PENERAPAN SISTEM TANGGUNG RENTENG SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN KINERJA KOPERASI, PARTISIPASI AKTIF ANGGOTA DAN PERKEMBANGAN USAHA
(Studi Kasus Pada Koperasi Setia Budi Wanita Malang)

SKRIPSI

O l e h :

JUMROTUL KAMALIN
NIM: 11510053

JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015

PENERAPAN SISTEM TANGGUNG RENTENG SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN KINERJA KOPERASI, PARTISIPASI AKTIF ANGGOTA DAN PERKEMBANGAN USAHA

(Studi Kasus Pada Koperasi Setia Budi Wanita Malang)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

O l e h :

JUMROTUL KAMALIN
NIM: 11510053

JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015

LEMBAR PERSETUJUAN

PENERAPAN SISTEM TANGGUNG RENTENG SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN KINERJA KOPERASI, PARTISIPASI AKTIF ANGGOTA DAN PERKEMBANGAN USAHA

(Studi Kasus Pada Koperasi Setia Budi Wanita Malang)

SKRIPSI

O l e h :

JUMROTUL KAMALIN
NIM: 11510053

Telah Disetujui, 29 Oktober 2015
Dosen Pembimbing,

Drs. H. Abdul Kadir Usry, Ak., MM

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP 19750707 200501 1 005

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN SISTEM TANGGUNG RENTENG SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN KINERJA KOPERASI, PARTISIPASI AKTIF ANGGOTA DAN PERKEMBANGAN USAHA

(Studi Kasus Pada Koperasi Setia Budi Wanita Malang)

SKRIPSI

O l e h :

JUMROTUL KAMALIN
NIM: 11510053

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 10 November 2015

Susunan Dewan Penguji		**Tanda Tangan**
1. Ketua Penguji **Ulfi Kartika Okt, MSA. Ak** NIP. 19761019 200801 2 011	:	( )
2. Sekretaris/Pembimbing **Drs. H. Abdul Kadir Usri, Ak., MM**	:	( )
3. Penguji Utama **Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si** NIP. 19670227 199803 2 001	:	( )

Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,

Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP. 19750707 200501 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jumrotul Kamalin

NIM : 11510053

Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Manajemen

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENERAPAN SISTEM TANGGUNG RENTENG SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN KINERJA KOPERASI, PARTISIPASI AKTIF ANGGOTA DAN PERKEMBANGAN USAHA (Studi Kasus Pada Koperasi Setia Budi Wanita Malang)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 29 Oktober 2015
Hormat saya,

Jumrotul Kamalin
NIM. 11510053

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Jumrotul Kamalin
NIM	: 11510053
Jurusan/ Prodi	: Manajemen / Manajemen Keuangan
Fakultas	: Ekonomi
Judul Skripsi	: Penerapan Sistem Tanggung Renteng Sebagai Upaya Mewujudkan Kinerja Koperasi, Partisipasi Aktif Anggota Dan Perkembangan Usaha (Studi Kasus Pada Koperasi Setia Budi Wanita Malang)

~~Mengizinkan~~ / Tidak Mengizinkan jika karya ilmiah saya (skripsi, ~~tesis, disertasi~~) dipublikasikan melalui website perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan *(full teks)* dikarenakan untuk menghargai privasi penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Oktober 2015

Dosen Pembimbing,

(Drs. H. Abdul Kadir Usry, Ak., MM)

Mahasiswa,

(Jumrotul Kamalin)
NIM. 11510053

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabil'alamin
Sebuah langkah usai sudah satu cita telah ku gapai
Namun…
Itu bukan akhir dari perjalanan melainkan awal dari satu perjuangan. Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan. Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.

Kupersembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidup ku..
Setulus hatimu Ibu, searif arahanmu Ayah
Doamu hadirkan keridhaan untukku, petuahmu tuntunkan jalanku
Pelukmu berkahi hidupku, diantara perjuangan dan tetesan doa malam mu
Dan sebait doa telah merangkul diriku, menuju hari depan yang cerah
Kini diriku telah selesai dalam studi sarjana
Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-Mu ya Allah,
Kupersembahkan karya tulis ini untuk yang termulia, Ayah... Ibu...
Mungkin tak dapat selalu terucap, namun hati ini selalu bicara,
sungguh ku sayang kalian.

Yang terkasih Mas Faiz, Mas Aim, Mas Gimbul serta Mbak Nophy dan Mbak Tyas
Yang selalu mendukung
Serta nasihatnya yang menjadi jembatan perjalanan hidup ku
Terima kasih atas semuanya..

MOTTO

“Jika Allah bersamamu, maka jangan takut kepada siapa saja, akan tetapi jika Allah sudah tidak lagi bersamamu, maka siapa lagi yang bisa diharapkan olehmu?”

(Hasan al Banna)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul "Penerapan Sistem Tanggung Renteng Sebagai Upaya Mewujudkan Kinerja Koperasi, Partisipasi Aktif Anggota Dan Perkembangan Usaha (Studi Kasus Pada Koperasi Setia Budi Wanita Malang)".

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Mudjia Raharjo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Salim Al Idrus, MM., M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Drs. H. Abdul Kadir Usry, Ak., MM selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dalam mengarahkan, memotivasi dan selalu mengingatkan agar selalu berdo'a supaya diberi kelancaran dan kemudahan.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayah, Ibu, Mas-Mas, dan Mbak-Mbak serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungannya baik secara moril maupun spiritual.
7. Teman-teman Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen angkatan 2011 dan para sahabat seperjuanganku yang konyol serta sering membantu ku dalam menghadapi semua rintangan, Dempol, Alivia, Siti, Wiwit, Rafky, Acil, Sitel, Ulin, Mbak Ayu yang telah memberikan penyemangat dan menemani di setiap hariku selama ini serta bersedia meluangkan waktunya untukku dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, aku pasti akan merindukan kalian.
8. Teman-teman Kos Bu Suwoko A3 (Depi, Ria, Mbak Ndut, Kiki, Lala, Bintan, Nely, Anik, Olin, Siska, Rina) yang selalu membantu, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka, terima kasih banyak.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Akhirnya dengan seluruh kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amiin

Malang, Oktober 2015

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN
HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
LEMBAR PERSEMBAHAN vi
HALAMAN MOTTO vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
ABSTRAK xvi

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 11
1.3 Tujuan Penelitian 11
1.4 Manfaat Penelitian 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu 14
2.2 Kajian Teoritis 19
2.2.1 Sistem Tanggung Renteng 19
2.2.1.1 Pengertian Tanggung Renteng 19
2.2.1.2 Nilai-Nilai Tanggung Renteng 21
2.2.2 Kinerja Koperasi 24
2.2.2.1 Pengertian Kinerja 24
2.2.2.2 Pengukuran Kinerja 26
2.2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi 31
2.2.3 Partisipasi Aktif Anggota 33
2.2.3.1 Pengertian Partisipasi Anggota 33
2.2.3.2 Jenis Partisipasi 34
2.2.3.3 Ukuran Partisipasi 35
2.2.3.4 Peningkatan Partisipasi 36
2.2.4 Perkembangan Usaha 38
2.2.4.1 Cara Mengukur Perkembangan Usaha Koperasi 38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian 39
3.2 Lokasi Penelitian 39
3.3 Subyek Penelitian 40
3.4 Data dan Jenis Data 41

3.5 Teknik Pengumpulan Data 42
3.6 Analisis Data 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian 49
4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi SBW Malang 49
4.1.2 Tujuan, Fungsi, dan Peran Koperasi SBW Malang 54
4.1.3 Visi dan Misi Koperasi SBW Malang 55
4.1.4 Bidang Usaha Koperasi SBW Malang 56
4.1.5 Jenis Simpanan Koperasi SBW Malang 56
4.1.6 Jenis Pinjaman Koperasi SBW Malang 57
4.1.7 Permodalan Koperasi SBW Malang 59
4.1.8 Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan Koperasi SBW 63
4.1.9 Kepengurusan Koperasi SBW Malang 76
4.1.10 Ketenagakerjaan Koperasi SBW Malang 77
4.1.11 Keanggotaan Koperasi SBW Malang 78
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian 80
4.2.1 Sistem Kelompok dan tanggung Renteng Koperasi SBW 80
4.2.1.1 Langkah-Langkah Pelaksanaan Sistem Kelompok Tanggung Renteng pada Koperasi SBW Malang 82
4.2.1.2 Sistem Kelompok dan Tanggung Renteng 82
4.2.1.3 Nilai-Nilai dan Prinsip-Prinsip Sistem Kelompok Tanggung Renteng 85
4.2.1.4 Manfaat Tanggung Renteng 86
4.2.1.5 Hasil Proses Tanggung Renteng oleh Koperasi SBW Malang .87
4.2.1.6 Efek yang Ditimbulkan oleh Sistem Kelompok Tanggung Renteng 88
4.2.2 Penerapan Sistem Tanggung Renteng Dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi SBW Malang 91
4.2.2.1 Hubungan Sistem Tanggung Renteng Dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi SBW 100
4.2.3 Penerapan Sistem Tanggung Renteng Dalam Meningkatkan Partispisasi Anggota Koperasi SBW Malang 103
4.2.3.1 Hubungan Sistem Tanggung Renteng Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Koperasi SBW 109
4.2.4 Penerapan Sistem Tanggung Renteng Dalam Meningkatkan Perkembangan Usaha Koperasi SBW Malang 111
4.2.4.1 Hubungan Sistem Tanggung Renteng Dalam Meningkatkan Perkembangan Usaha Koperasi SBW 115

BAB V PENUTUP
5.1 Kesimpulan 115
5.2 Saran 116

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 17
Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Kerja Koperasi SBW Malang 77
Tabel 4.2 Perkembangan Anggota Koperasi SBW Malang 79
Tabel 4.3 Perkembangan Kelompok Koperasi SBW Malang 80
Tabel 4.4 Perkembangan Anggota Koperasi SBW Malang 2011-2014 100
Tabel 4.5 Simpanan Anggota Koperasi SBW Malang 102

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Enam Tata Nilai Dasar TR 29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi Serba Usaha SBW Malang 63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara
Lampiran 2 Laporan Neraca Koperasi SBW Malang Tahun 2013-2014
Lampiran 3 Laporan Perhitungan Hasil Usaha Tahun 2013-2014
Lampiran 4 Laporan Perbandingan Rencana Dan Realisasi Volume Usaha
Lampiran 5 Laporan Neraca Koperasi SBW Malang Tahun 2011-2012
Lampiran 6 Laporan Perhitungan Hasil Usaha Tahun 2011-2012
Lampiran 7 Laporan Perbandingan Rencana Dan Realisasi Volume Usaha
Lampiran 8 Pengumuman Jumlah Quorum
Lampiran 9 Surat Ijin Penelitian
Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 11 Dokumentasi
Lampiran 12 Bukti Konsultasi
Lampiran 13 Biodata Peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

ABSTRAK

Jumrotul Kamalin. 2015. SKRIPSI. Judul: "Penerapan Sistem Tanggung Renteng Sebagai Upaya Mewujudkan Kinerja Koperasi, Partisipasi Aktif Anggota dan Perkembangan Usaha (Studi Kasus Pada Koperasi Setia Budi Wanita Malang)".
Pembimbing : Drs. H. Abdul Kadir Usry, Ak., MM
Kata Kunci : Sistem Tanggung Renteng, Kinerja Koperasi, Partisipasi Aktif Anggota, Perkembangan Usaha

---

Kinerja Koperasi dan partisipasi aktif anggota merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan dan perkembangan usaha koperasi. Kinerja Koperasi dan partisipasi aktif anggota dapat diwujudkan dengan penerapan sistem tanggung renteng. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi tentang penerapan sistem tanggung renteng, kinerja koperasi, partisipasi anggota, dan perkembangan usaha di Koperasi SBW. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem tanggung renteng dalam meningkatkan kinerja, partisipasi anggota, dan perkembangan usaha Koperasi Setia Budi Wanita.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana peneliti melakukan penyelidikan dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan obyek/ subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Subyek dalam penelitian ini terdiri dari pengurus dan anggota koperasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan membuat kesimpulan. Dalam memperoleh informan penelitian menggunakan *snowballing sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan yang seimbang antara kinerja manjerial, kinerja kelompok dan kinerja organisasi. Dengan demikian dapat meningkatkan kemajuan dan perkembangan usaha koperasi. Partisipasi aktif anggota dalam bidang permodalan, organisasi, dan pemanfaatan jasa usaha di Koperasi Setia Budi Wanita Malang dapat terwujud dengan adanya penerapan sistem tanggung renteng. Perkembangan usaha di Koperasi Setia Budi Wanita Malang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya karena adanya partisipasi aktif dari anggota koperasi yang menerapkan sistem tanggung renteng.

ABSTRACT

Jumrotul Kamalin. 2015. THESIS. Title: *"The Implementation Of The Union Responsibility System In An Effort To Realize The Performance Of Cooperatives, Active Participation Of Members And Business Development (Case study on the cooperative the unfortunate Setia Budi Wanita)"*.
Supervisor :Drs. H. Abdul Kadir Usry, Ak., MM
Keywords :Union Responsibility System, The Performance Of Cooperatives, Active Participation Of Members, Business Development

---

The performance of Cooperative and active participation of members is one of the important factors in the success and development of the cooperative effort. The performance of Cooperative and active participation of members can be realized with the implementation of the Union Responsibility System. This research was conducted with the aim to obtain a description of the implementation of the Union Responsibility System, the performance of cooperatives, the participation of members, and the development of Cooperative efforts in the Setia Budi Wanita. The purpose of this research is to know the application of union responsibility system to improve the performance, the participation of members, and the development of the Setia Budi Wanita Cooperative.

This research is descriptive research with the kind of qualitative approach where researchers investigations by describing the State of the object/paints/subject of research at the time are now based on the facts that seem or as is. The subjects in this study consists of administrators and members of the cooperative. Data analysis technique used is the reduction of data, data presentation, and end with a conclusion. In obtaining the informant research using a *snowballing sampling*.

The results of this study indicate that the existence of linkages between performance of a balanced managerial, performance groups and organizational performance. Thus can enhance the progress and development of the cooperative effort. Active participation of members in the areas of capital, organization and utilization of the services of the cooperative effort on the hapless Setia Budi Wanita Cooperative can be realized with the implementation of the union responsibility system. The development of Setia Budi Wanita Cooperative in Malang experienced an increase from the previous year due to active participation of the members of the cooperative who apply union responsibility system.

ملخص البحث

جمرة الكمالين ,2015, المقال. العنوان : " تنفذ النظام المسؤولية المشتركة وجهد تعاوني لتحقيق الأداء ، أحدث الأعضاء المشاركة و تطوير الأعمال – دراسة حالة عن المرأة التعاونية ستيا بودى مالانج (Koperasi Setia Budi Wanita Malang)

المشرف :الدركتور.الحاج. عبد القادر عصرى AK, MM

كلمات الرئسيّة : مسؤولية النظام ، وأداء التعاونيات والمشاركة النشطة من الأعضاء لتطوير الأعمال

الأداء التعاوني و المشاركة الفعالة لل أعضاء هو أحد العوامل الهامة في دعم نجاح و نمو التعاونيات . الأداء التعاوني و المشاركة الفعالة من جانب أعضاء يمكن أن تتحقق مع تنفيذ المسؤولية المشتركة وقد أجريت هذه الدراسة بهدف الحصول على وصف لتنفيذ مسؤولية مشتركة، و أداء التعاونية, مشاركة الأعضاء، وتطوير الجهود في المرأة التعاونية ستيا بودى مالانج . التعاونية والهدف من هذه الدراسة هو دراسة تنفيذ المسؤولية المشتركة في تحسين الأداء، و مشاركة أعضاء، وتطوير الجهود المرأة التعاونية ستيا بودى

هذا البحث هو البحث الوصفي مع نهج نوعي حيث أجرى الباحثون تحقيقا لتصوير / وصف حالة الكائن / موضوع البحث في الوقت الحاضر على أساس الوقائع كما تظهر.المواضيع في هذه الدراسة تكونت من مشرفي و أعضاء التعاونية. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي الحد من البيانات ، وعرض البيانات ، وتنتهي مع إجراء الاستدلالات. في الحصول على استخدام البحوث مخبرباخذ العينات متعاظم.

وتشير هذه النتائج إلى أن وجود علاقة متوازنة بين إداري الأداء، وأداء الفريق و أداء المنظمات. وبالتالي تحسين تقدم وتطور الجهود التعاونية. المشاركة الفعالة لل أعضاء في مجالات العاصمة، والتنظيم، والاستفادة من الخدمات التجارية في مالانج المرأة التعاونية ستيا بودى يمكن أن تتحقق مع تنفيذ المسؤولية المشتركة. وزاد تطوير الأعمال التعاونية في ستيا بودى المرأة مالانج من العام السابق نتيجة ل مشاركة نشطة من أعضاء التعاونية الذين ينفذون مسؤولية مشتركة .

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan badan usaha yang cocok untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, yaitu "Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan". Penjelasan dari definisi koperasi yang tertuang pada undang-undang diatas selaras dengan undang-undang dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi, "Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan", kesesuaian antara pasal 33 UUD 1945 dengan UU No.25/1992 inilah yang menjadi landasan mengapa koperasi dirasa sesuai untuk membantu pembangunan ekonomi masyarakat Indonesia.

Koperasi sendiri pada dasarnya merupakan organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan bersama. Sedangkan menurut "Bapak Koperasi Indonesia" Moh. Hatta, koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Menurut UU No.17 / 2012, koperasi merupakan badan hukum yang didirikan oleh orang perseorang atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang

ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasipun dibagi menjadi beberapa yaitu koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi jasa, dan koperasi simpan pinjam (Desirani, 2013).

Selain itu, koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkokoh struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi harus tampil sebagai organisasi yang dapat mengumpulkan dan membentuk kekuatan ekonomi bersama-sama untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik bagi anggotanya agar dapat bertahan dan mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya, maka koperasi tersebut harus dapat menentukan suatu kebijakan dan strategi yang terus dikembangkan dan ditingkatkan.

Dalam mengurangi resiko dengan berbagai model, strategi, serta sistem. Bagaimanapun bentuk resikonya harus diantisipasi, dikelola dan dikendalikan agar tidak menimbulkan kerugian yang cukup besar. Sejumlah koperasi memiliki sistem unik yang tidak dimiliki oleh perusahaan jenis lainnya yaitu sistem tanggung renteng. Sistem tanggung renteng merupakan sebuah sistem pengelolaan risiko dalam sebuah organisasi yang diwujudkan dengan berbagai tanggung jawab pada seluruh anggota kelompok secara proporsional (Mulyadi, 2000).

Dengan adanya sistem tanggung renteng maka segala masalah yang ada di kelompok dapat diselesaikan dengan cepat dan tidak mengganggu jalannya

koperasi. Apabila proses tersebut dapat dijalankan dengan baik dan tertib maka masalah seperti kredit macet dapat diminimalisir sekecil mungkin. Proses inilah yang terbukti dapat mengamankan asset koperasi dengan menghasilkan NPL (*Non Performing Loan*) yang paling minimal sehingga kinerja koperasinya optimal. Hal inilah yang dapat meminimalisasi kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL).

Penerapan sistem tanggung renteng ini cocok diterapkan di koperasi karena disesuaikan dengan asas koperasi yakni kekeluargaan, solidaritas, gotong-royong serta kepercayaan penuh antar anggota. Guna mendapatkan semua itu tentu bukan perkara mudah sehingga semua orang bisa saja masuk dan menjadi anggota tanggung renteng. Jika terdapat suatu masalah dari kelompok tanggung renteng ini tidak dapat terpenuhi, maka penerapan pola tanggung renteng juga diimplementasikan dalam wujud musyawarah guna berbagai kepentingan pengambilan keputusan untuk mufakat termasuk dalam menentukan boleh tidaknya anggota melakukan pinjaman. Selain itu, dalam pola tanggung renteng ini jika terjadi kerugian piutang, maka pelunasannya harus ditanggung oleh seluruh anggota kelompoknya.

Sistem tanggung renteng sendiri adalah suatu sistem lama dengan pola membagi risiko bersama secara proporsional tehadap kemungkinan terjadi tidak tertagihnya piutang koperasi (Arifin, 2007:520). Tanggung renteng menurut pasal 1278 KUH Perdata yaitu:

> ”Suatu perikatan tanggung menanggung atau perikatan tanggung renteng terjadi di antara beberapa orang berpiutang. Jika di dalam persetujuan secara tegas kepada masing-masing diberikan hak untuk menuntut pemenuhan seluruh hutang sedang pembayaran yang dilakukan kepada salah satu

membebaskan orang yang berhutang meskipun perikatan menurut sifatnya dapat dipecah dan dibagi diantara orang berpiutang tadi".

Salah satu koperasi terbilang sukses dalam pengaplikasian sistem tanggung renteng di kota Malang adalah Koperasi Setia Budi Wanita (Koperasi SBW). Koperasi SBW adalah koperasi yang mempercayakan sistem tanggung renteng dalam pengaman assetnya. Pola tanggung renteng yang dijadikan pola utama dalam pengelolaan mekanisme simpan pinjam ini, telah menjadi kunci sukses pada Koperasi Setia Budi Wanita. Penerapan sistem tanggung renteng tersebut meliputi tanggung renteng dalam proses pengambilan keputusan dan mengelola dana masyarakat walaupun dalam ruang lingkup terbatas. Menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat melalui kegiatan simpan pinjam (perkreditan) dari dan untuk anggota koperasi. Kegiatan usaha simpan pinjam sangat dibutuhkan oleh para anggota koperasi karena banyak manfaat yang diperoleh terutama dalam rangka meningkatkan modal usaha sehingga tercipta kesejahteraan hidup yang baik. (http://www.sbw-malang.net).

Pada perkembangannya, sistem tanggung renteng ini telah menjadi salah satu faktor berkembangnya Koperasi SBW Malang. Karena sistem ini dianggap mampu mengurangi angka kredit macet dari para anggotanya yang secara keseluruhan juga mampu meningkatkan tingkat keuntungan yang diterima anggotanya (Rahayu, 2008)

Syarat utama dalam sistem tanggung renteng adalah anggota harus berkelompok untuk memahami hak dan kewajiban masing-masing anggota. Semua proses pengambilan keputusan harus melalui musyawarah karena

apapun yang diputuskan akan menjadi tanggung jawab seluruh anggota kelompok. Selain itu koperasi dapat menyampaikan informasi maupun pemberitahuan serta komunikasi dengan anggota koperasi melalui kelompok-kelompok tersebut. Oleh karena itu penerapan sistem tanggung renteng yang didalamnya terdapat kelompok-kelompok akan sangat membantu usaha koperasi dalam mewujudkan partisipasi aktif anggota pada koperasi (Faidah dan Dewi, 2013).

Menururt Widiyati dalam Faidah dan Dewi (2013) salah satu masalah penting yang ada pada tubuh koperasi adalah masalah partisipasi anggota koperasi. Hendar dan Kusnadi (2009) menjelaskan bahwa anggota menjadi titik awal yang menentukan proses partisipasi berlangsung. Peran anggota sebagai pemilik koperasi mengharuskan anggota dapat berpartisipasi dalam memberikan informasi, kontribusi permodalan, menentukan program-program yang harus dilaksanakan pihak manajemen dan mengawasi jalannya koperasi. Peran anggota sebagai pengguna jasa koperasi mengharuskan anggota dapat berpartisipasi dalam penggunaan jasa usaha yang ada di koperasi sesuai dengan jenis koperasinya.

Menurut Supriyanto dalam Faidah dan Dewi (2013) usaha koperasi dalam mewujudkan partisipasi aktif anggota dapat dilakukan dengan menerapkan sistem tanggung renteng karena sistem ini memuat semangat berat sama dipikul dan ringan sama dijinjing yang artinya adalah kebersamaan. Tanggung renteng adalah sebuah sistem yang membagi tanggung jawab secara merata, menerapkan konsep kebersamaan mulai dari merancang

program hingga mengatasi masalah yang dihadapi. Kelebihan dari sistem ini adalah semua akan ikut berfikir, bekerja dan memantau. Tanggung jawab dibagi secara merata sehingga semua berhak mendapatkan akses informasi atas perkembangan usaha yang ada di koperasi.

Partisipasi anggota merupakan salah satu wujud peran serta anggota dalam koperasi. Menurut Davis dan Newstrom (1989), partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan ikut berbagi tanggung jawab atas tercapainya tujuan tersebut. Dari pengertian tersebut muncul tiga gagasan penting dalam partisipasi, yaitu keterlibatan, kontribusi dan tanggung jawab.

Tujuan utama dari koperasi yakni mensejahterakan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya merupakan salah satu cerminan bahwa koperasi bukan hanya menyediakan pinjaman dana yang dikhawatirkan hanya digunakan untuk kepentingan yang bersifat konsumtif. Padahal koperasi mengharapkan bahwa aliran dana yang disalurkan oleh pihak koperasi dapat digunakan dalam meningkatkan produktivitas anggota. Poduktivitas kelompok berkaitan serta dengan adanya penerapan nilai-nilai dasar tanggung renteng dan adanya budaya organisasi yang kuat sebagai salah satu upaya peningkatan produktivitas anggota sehingga dapat membantu menekan ketidakmampuan anggota dalam melunasi kewajibannya.

Kinerja perusahaan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan hasil usaha selama periode tertentu, yang diperoleh dengan

melakukan analisa laporan keuangan (Darsono dan Ashari, 2005:27). Penilaian kinerja suatu perusahaan merupakan proses analisis data selain sebagai alat pertanggungjawaban, juga diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Bagi pemilik perusahaan, penilaian kinerja diperlukan untuk memberikan penilaian apakah investasinya tetap dipertahankan atau tidak. Bagi para kreditor, penilaian kinerja diperlukan untuk memberikan informasi apakah suatu perusahaan memiliki kemampuan membayar tepat waktu. Bagi karyawan, penilaian kinerja perusahaan memberikan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan sebagai tempat menggantungkan hidupnya (Darsono dan Ashari, 2005:11-12).

Kinerja koperasi sebenarnya merupakan hasil analisa serta pemantauan terhadap sampel penelitian dimana dari hasil pemantauan itu memberikan tiga proses keluaran dari pelaksanaan kerja sistem pengendalian intern terhadap kinerja koperasi yaitu kinerja manajerial, kinerja kelompok dan kinerja organisasi.

Sedangkan menurut Tambunan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja koperasi. Tambunan (2008) menyatakan bahwa koperasi dalam menjalankan kegiatannya sangat dipengaruhi baik oleh lingkungan internal (anggota, organisasi dan kelembagaan, manajemen, modal, kegiatan usaha, keanggotaan, teknologi) maupun lingkungan eksternal (sosial, politik, informasi, perekonomian, hukum dan sosial budaya) di tingkat regional, nasional dan internasional.

Selanjutnya Tambunan (2008) menyatakan bahwa anggota boleh dikatakan sebagai komponen terpenting untuk menggerakan kegiatan koperasi yaitu keseriusan, kreativitas, kesetiaan serta keahlian yang dimiliki anggota. Ada semacam hubungan timbal balik antara keseriusan anggota dalam menggerakan koperasi dengan kegiatan koperasi yang memuaskan anggota dimana anggota yang aktif membuat kinerja koperasi menjadi baik dan pada gilirannya membuat kesejahteraan anggota meningkat yang selanjutnya membuatnya tambah aktif, dan juga menarik anggota-anggota baru.

Penilaian kinerja dalam (Febri, 2011), secara garis besar dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu (1) penilaian kuantitatif yang pada umumnya melihat kondisi keuangan suatu koperasi, (2) penilaian kualitatif yang pada umumnya melihat diluar aspek keuangan. Penilaian keuangan (kuantitaif) dilakukan dengan melakukan suatu bentuk analisis terhadap suatu laporan kegiatan koperasi dalam kurun waktu tertentu. Laporan yang dapat mewakili adalah laporan keuangan koperasi yang terdiri dari neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan Atas Peraturaan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, dapat digunakan manajemen koperasi untuk melakukan analisis laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan penilaian kinerja koperasi dan kondisi kesehatan koperasi.

Adapun aspek-aspek penilaian yang digunakan adalah aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi.

Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi ini, memiliki tujuan agar koperasi dapat dikelola secara profesional sesuai prinsip kehati-hatian dan kesehatan koperasi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya.

Dengan anggota koperasi yang semakin banyak menuntut koperasi untuk dapat mengembangkan usaha koperasi dengan sumber daya yang dimiliki. Dalam mengembangkan usaha, koperasi sangat memerlukan dukungan partisipasi aktif dari anggota baik dalam permodalan, pemberian saran, maupun pemanfaatan jasa usaha koperasi.

Namun, usaha yang dilakukan koperasi ini tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini terjadi karena anggota Koperasi SBW yang jumlahnya semakin meningkat mempunyai karakter yang bermacam-macam. Oleh karena itu tidak mudah mengarahkan dan membimbing seluruh anggota untuk melaksanakan sistem tanggung renteng sesuai dengan harapan koperasi. Masih terdapat permasalahan dalam kelompok tanggung renteng diantaranya yaitu tidak semua anggota kelompok dapat menerima dan melaksanakan peraturan serta ketentuan kelompok yang sudah ditetapkan. Permasalahan ini akan berpengaruh terhadap kelompoknya dan secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap koperasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **Penerapan Sistem Tanggung Renteng Sebagai Upaya Mewujudkan Kinerja Koperasi, Partisipasi Aktif Anggota dan Perkembangan Usaha** (Studi Kasus Pada Koperasi Setia Budi Wanita Malang)**.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem tanggung renteng dalam meningkatkan kinerja Koperasi Setia Budi Wanita?
2. Bagaimana penerapan sistem tanggung renteng dalam meningkatkan partisipasi anggota Koperasi Setia Budi Wanita?
3. Bagaimana penerapan sistem tanggung renteng dalam meningkatkan perkembangan usaha Koperasi Setia Budi Wanita?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem tanggung renteng dalam meningkatkan kinerja Koperasi Setia Budi Wanita.
2. Untuk mengetahui penerapan sistem tanggung renteng dalam meningkatkan partisipasi anggota Koperasi Setia Budi Wanita.

3. Untuk mengetahui penerapan sistem tanggung renteng dalam meningkatkan perkembangan usaha Koperasi Setia Budi Wanita.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari adanya penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Bagi Peneliti
   a. Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dalam menyelesaikan permaslahan dalam kehidupan nyata.
   b. Menambah pengalaman dan melatih untuk berfikir kritis dalam mengahdapi suatu permasalahan
2. Bagi Koperasi

   Hasil akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi, saran serta rujukan bagi koperasi mengenai penerapan tanggung renteng untuk meningkatkan kinerja koperasi, partisipasi aktif anggota serta perkembangan usaha.
3. Bagi Pihak Lain

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini serta menjadi bahan masukan dan mengatasi permasalahan yang sejenis.
4. Bagi Akademis

   Penelitian ini dapat memperkaya khasanah kepustakaan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitian lainnya yang akan meneliti dengan topik yang sama.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Penerapan Sistem Tanggung Renteng Sebagai Upaya Mewujudkan Kinerja Koperasi, Partisipasi Aktif Anggota dan Perkembanagan Usaha telah banyak dilakukan, antara lain penelitian yang dilakukan Hadi (2008), meneliti mengenai analisis manajemen strategi dan sistem tanggung renteng dalam meningkatkan sistem pengendalian intern dan kinerja koperasi di provinsi Jawa Timur (studi pada unit simpan pinjam Koperasi Wanita di wilayah Provinsi Jawa Timur). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh strategi bisnis terhadap sistem pengendalian intern, pengaruh sistem tanggung renteng terhadap sistem pengendalian intern, pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kinerja koperasi, serta pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel strategi bisnis memiliki pengaruh total sebesar 0.623 sistem pengendalian internal, sementara variabel sistem renteng tanggung total berpengaruh terhadap sistem pengendalian intern adalah 0.116. Sebagai menurut kerangka konseptual ini kemudian diketahui bahwa sistem pengendalian intern memiliki pengaruh terhadap kinerja kerjasama sebesar 0.939 pengendalian internal berarti sistem memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja kerjasama. Hasil ini di saat yang sama menunjukkan bahwa penelitian adalah hasil nyata memberi benar arti kelangsungan kerjasama masa depan yang manajemen penggunaan sistem

tanggung renteng. Sehingga penelitian ini memberikan rekomendasi khusus untuk keuangan, anggota koperasi dan pengendalian. Ketiga indikator ini memberikan kontribusi yang cukup besar untuk membuat sistem pengendalian internal dan kinerja koperasi.

Wulansari (2012) melakukan penelitian mengenai analisis kecukupan modal kerja dalam sistem tanggung renteng pada ksu setia budi wanita malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja meningkatkan profitabilitas koperasi dalam pelaksanaan tanggung jawab bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja dimiliki oleh koperasi SBW tidak sepenuhnya optimal dalam meningkatkan profitabilitas. Ini adalah ditunjukkan dalam GPM dan ROA rasio yang menurun. Tapi jika dilihat dari rasio ROE, koperasi telah mampu memaksimalkan pendapatan layanan dan penjualan untuk membayar hutangnya.

Penelitian lain oleh Faidah dan Dewi (2013) meneliti mengenai penerapan sistem tanggung renteng sebagai upaya mewujudkan partisipasi aktif anggota dan perkembangan usaha di koperasi wanita setia bhakti wanita jawa timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang penerapan sistem tanggung renteng, partisipasi anggota, dan perkembangan usaha di Kopwan SBW. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem tanggung renteng di Kopwan SBW mengandung tiga unsur pokok yaitu adanya kelompok, adanya kewajiban, dan adanya peraturan yang mengikat. Penerapan sistem tanggung renteng di Kopwan SBW dapat

mewujudkan partisipasi aktif anggota dalam bidang permodalan, bidang organisasi, dan bidang pemanfaatan jasa usaha koperasi. Terwujudnya partisipasi aktif anggota berdampak pada perkembangan usaha yang ditunjukkan dengan meningkatnya omset usaha, terkendalinya aset, dan meningkatnya SHU Kopwan SBW.

Tabel 2.1
Penelitian Tedahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel & Indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Mas Purnomo Hadi, 2008, Analisis Manajemen Strategi Dan Sistem Tanggung Renteng Dalam Meningkatkan Sistem Pengendalian Intern Dan Kinerja Koperasi Di Provinsi Jawa Timur (Studi Pada Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Di Wilayah Provinsi Jawa Timur)	▪ Strategi Bisnis ▪ Sistem Tanggung Renteng ▪ Sistem Pengendalian	Analisis SEM (*Structural Equation Modeling*).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel strategi bisnis memiliki pengaruh total sebesar 0.623 sistem pengendalian internal, sementara variabel sistem renteng tanggung total berpengaruh terhadap sistem pengendalian intern adalah 0.116. Sebagai menurut kerangka konseptual ini kemudian diketahui bahwa sistem pengendalian intern memiliki pengaruh terhadap kinerja kerjasama sebesar 0.939 pengendalian internal berarti sistem memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja kerjasama. Hasil ini di saat yang sama menunjukkan bahwa penelitian adalah hasil nyata memberi benar arti kelangsungan kerjasama masa depan yang manajemen penggunaan sistem tanggung renteng. Sehingga penelitian ini memberikan rekomendasi khusus untuk keuangan, anggota koperasi dan pengendalian. Ketiga indikator ini memberikan kontribusi yang cukup besar untuk membuat sistem pengendalian internal dan kinerja koperasi.
2	Meldona Yofa Faridah Wulansari, 2012, Analisis Kecukupan Modal Kerja Dalam	▪ Modal Kerja ▪ Profitabilitas	Analisis data kualitatif dengan pendekatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja dimiliki oleh koperasi SBW tidak sepenuhnya optimal dalam meningkatkan profitabilitas. Ini adalah ditunjukkan dalam GPM dan ROA rasio yang

	Sistem Tanggung Renteng Pada Ksu Setia Budi Wanita Malang		deskriptif	menurun. Tapi jika dilihat dari rasio ROE, koperasi telah mampu memaksimalkan pendapatan layanan dan penjualan untuk membayar hutangnya
3	Siti Nur Faidah Dan Retno Mustika Dewi, 2013, Penerapan Sistem Tanggung Renteng Sebagai Upaya Mewujudkan Partisipasi Aktif Anggota Dan Perkembangan Usaha Di Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita Jawa Timur	▪ Sistem Tanggung Renteng ▪ Partisipasi Anggota ▪ Perkembangan Usaha Koperasi	Reduksi data, kategorisasi, sintesisasi, dan diakhiri dengan membuat kesimpulan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem tanggung renteng di Kopwan SBW mengandung tiga unsur pokok yaitu adanya kelompok, adanya kewajiban, dan adanya peraturan yang mengikat. Penerapan sistem tanggung renteng di Kopwan SBW dapat mewujudkan partisipasi aktif anggota dalam bidang permodalan, bidang organisasi, dan bidang pemanfaatan jasa usaha koperasi. Terwujudnya partisipasi aktif anggota berdampak pada perkembangan usaha yang ditunjukkan dengan meningkatnya omset usaha, terkendalinya aset, dan meningkatnya SHU Kopwan SBW

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi membahas tentang manajemen startegi dan sistem tanggung renteng dalam meningkatkan sistem pengendalian intern dan kinerja koperasi dengan menggunakan analisis SEM. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Wulansari mengenai kecukupan modal kerja dalam sistem tanggung renteng, menggunakan analisis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ketiga meneliti tentang penerapan sistem tanggung renteng sebagai upaya mewujudkan partisipasi aktif anggota dan perkembangan usaha dengan menggunakan reduksi data, kategorisasi, sintesisasi, dan diakhiri dengan membuat kesimpulan. Sedangkan peneliti meneliti tentang penerapan sistem tanggung renteng sebagai upaya mewujudkan kinerja koperasi, partispasi aktif anggota dan perkembangan usaha dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1 Sistem Tanggung Renteng

2.2.1.1 Pengertian Tanggung Renteng

Tanggung renteng dikenal melalui singkatan TR, dimasukkan sebagai upaya kelompok membagi resiko secara adil dan merata. Seorang gagal, semua merasakan akibatnya, seorang berhasil semua merasakan hasilnya, yang dikenal sebagai Ti ji ti beh artinya mati siji mati kabeh atau mukti siji mukti kabeh. Pada awal 1945 para penjuang biasa menggunakan semboyan ini untuk memperkuat motivasi perjuangan mereka (Hadi, 2008).

Dalam konteks ini TR diartikan sebagai jaminan kolektif dari kelompok-kelompok peminjam, dengan syarat, kelompok terdiri dari peminjam yang saling mengenal dan berada di satu wilayah tempat tinggal atau lahan pertaniannya. Pengelompokan ini dimaksudkan agar anggota kelompok saling kontrol, saling bantu meningkatkan produktifitas dan penjualannya sehingga peminjam dapat mengembalikan pinjamannya (Linda Gumeulis dalam Soemantri dan Jatman, 2002).

Menurut Pasal 1278 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHPerdata): "Suatu perikatan tanggung-menanggung atau perikatan tanggung renteng terjadi antara beberapa kreditur, jika dalam bukti persetujuan secara tegas kepada masing-masing diberikan hak untuk menuntut pemenuhan seluruh utang, sedangkan pembayaran yang dilakukan kepada salah seorang di antara mereka, membebaskan debitur, meskipun perikatan itu menurut sifatnya dapat dipecah dan dibagi antara para kreditur tadi."

Pasal 1279 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHPerdata): "Selama belum digugat oleh salah satu kreditur, debitur bebas memilih, apakah ia akan membayar utang kepada yang satu atau kepada yang lain di antara para kreditur. Meskipun demikian, pembebasan yang diberikan oleh salah seorang kreditur dalam suatu perikatan tanggung menanggung, tak dapat membebaskan debitur lebih dari bagian kreditur tersebut".

Pasal 1280 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHPerdata): "Di pihak para debitur terjadi suatu perikatan tanggung-menanggung, manakala mereka semua wajib melaksanakan satu hal yang sama, sedemikian rupa sehingga salah satu dapat dituntut untuk seluruhnya, dan pelunasan oleh salah satu dapat membebaskan debitur lainnya terhadap kreditur".

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1991) TR berasal dari kata Tanggung dan Renteng. Tanggung berarti memikul, menjamin, menyatakan kesedian untuk membayar utang orang lain bila orang tersebut tidak menepati janjinya, sedangkan kata perkreditan TR dapat diartikan sebagai tanggung jawab bersama antara peminjam dengan penjaminannya atas hutang yang dibuatnya.

Menurut Supriyanto (2011) tanggung renteng didefinisikan sebagai tanggung jawab bersama diantara anggota dalam satu kelompok atas segala kewajiban terhadap koperasi dengan dasar keterbukaan dan saling mempercayai. Dan sebagai suatu sistem bila dalam satu kelompok ada hal yang menyimpang atau tidak memenuhi persyaratan maka konsekwensinya ditanggung oleh semua anggota dalam kelompok.

Dengan sistem tersebut diharapkan akan terjadi proses pembelajaran ditingkat anggota dalam satu kelompok. Sehingga kelompok dapat dijadikan sarana untuk mencerdaskan atau meningkatkan kualitas ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok tanggung renteng. Sehingga nantinya partisipasi aktif anggota dapat terwujud dan dapat mengembangkan koperasi.

2.2.1.2 Nilai-Nilai Tanggung Renteng

Menurut Supriyanto (2011) dalam perkembangan lebih lanjut, disadari bahwa dalam penerapan sistem tanggung renteng, ternyata juga terjadi proses perubahan perilaku anggota. Perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai kearifan yang kemudian lebih dikenal sebagai nilai-nilai tanggung renteng. Berikut ini adalah tata nilai kearifan dalam sistem tanggung renteng meliputi kebersamaan, musyawarah, kejujuran dan keterbukaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Sedangkan nilai-nilai yang diajarkan dalam sistem tanggung renteng Modul (2009) dalam Rahayu (2009) terdiri dari:

1) Nilai universal, yaitu solidaritas, demokrasi, keterbukaan, kejujuran, kemandirian dan kepedulian.
2) Nilai khusus, yaitu tanggung jawab bersama, asah asih asuh, saling memberi dan menerima saling percaya, saling mengingatkan, toleransi, disiplin, harga diri dan kearifan.

Untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut maka tanggung renteng menganut prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Kegiatan anggota dihimpun dalam wadah kelompok
b. Selektifitas anggota berdasarkan pertimbangan moral
c. Pertemuan kelompok berlangsung secara rutin dan berkesinambungan
d. Interaksi berlangsung secara dialogis
e. Menjaga kerahasiaan kelompok terhadap pihak yang tidak berkepentingan
f. Otonomi terbatas dalam pengelolaan kelompok yang tidak bertentangan dengan aturan koperasi

g. Kelompok mempunyai wewenang untuk menetukan sanksi kepada anggota yang melanggar disiplin organisasi.

Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk bersatu dan saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan melarang untuk saling tolong menolong dalam hal kejahatan. Saling pikul risiko itu dilakukan atas dasar saling tolong menolong dalam kebaikan, dengan cara masing-masing mengeluarkan dana ibadah (*tabbaru*) yang ditunjukkan untuk menanggung risiko tersebut. Seperti halnya koperasi yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam potongan QS Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلا تَعَاوَنُوا عَلَى الإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : "*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya*".

Dan hadist Nabi Muhammad Saw yang artinya:

"*Siapa yang memenuhi hajat saudaranya, Allah akan memenuhi hajatnya*".

(HR.Bukhari, Muslim dan Abu Daud)

Seperti pada penerapan sistem tanggung renteng, sebagai sesama manusia seharusnya saling membantu dengan lapang dada ketika saudara-saudara kita sedang mengalami kesusahan. Dan juga telah dijelaskan pahala yang sudah dijanjikan oleh Allah SWT dalam potongan QS At Taubah ayat 71 sebagai berikut:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَس

Artinya: "*Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana*".

Lebih diperjelas lagi dengan hukum tentang syafaat dalam hal yang baik dan yang buruk yang terdapat dalam potongan QS An-Nisa' ayat 85 sebagai berikut:

مَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِنْهَا وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِنْهَا وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ مُقِيتًا

Artinya: "*Barang siapa yang memberikan syafa'at yang baik, niscaya dia akan memperoleh bagian dari (pahala)nya. Dan barang siapa memberi syafa'at yang buruk, niscaya dia akan memikul bagian dari (dosa)nya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu*".

2.2.2 Kinerja Koperasi

2.2.2.1 Pengertian Kinerja

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai posisi atau keadaan finansiil suatu perusahaan, yang mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri serta mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun (Riyanto, 2001:327). Dengan melakukan analisa laporan finansiil dari suatu perusahaan, akan dapat diketahui keadaan dan perkembangan finansiil dari perusahaan tersebut dan akan dapat diketahui hasil-hasil finansiil yang telah dicapai di waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan (Riyanto, 2001:328).

Kinerja menjadi ukuran prestasi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang dapat dilakukan. Oleh karena itu, istilah kinerja perusahaan kerap kali disamakan dengan kondisi keuangan perusahaan yang dengan pengukuranpengukuran keuangan mampu memberikan hasil yang memuaskan setidak-tidaknya bagi pemilik saham perusahaan itu maupun bagi karyawannya (Munawir, 2002:73).

Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2001:416). Penilaian kinerja menurut Yuwono (2002), adalah

tindakan penilaian yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas dalam rantai nilai yang ada dalam organisasi.

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, kinerja koperasi adalah kondisi kesehatan koperasi yang diukur menggunakan rasio-rasio dengan menilai aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jatidiri koperasi.

Penilaian kinerja pada koperasi sedikit berbeda dengan penilaian kinerja perusahaan-perusahaan pada umumnya. Dalam menilai kinerjanya, perusahaan pada umumnya bisa menggunakan analisis rasio keuangan pada umumnya juga. Tetapi dalam menilai kinerja koperasi, koperasi telah memiliki suatu pedoman penilaian kesehatan yang sudah diatur oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi adalah rasio pengukuran dengan menilai aspek-aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jatidiri koperasi.

Menurut Mulyadi (2001:416) manfaat pengukuran kinerja yaitu :

1) Mengelola organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum,

2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer, dan pemberhentian,

3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan,

4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka, dan

5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

2.2.2.2 Pengukuran Kinerja

Menurut Hadi (2008) kinerja koperasi sebenarnya merupakan hasil analisa serta pemantauan terhadap sampel penelitian dimana dari hasil pemantauan itu memberikan tiga proses keluaran dari pelaksanaan kerja sistem pengendalian intern terhadap kinerja koperasi yaitu kinerja manajerial, kinerja kelompok dan kinerja organisasi.

1) Kinerja Manajerial

Pelaksanaan peningkatan multi fungsi pelayanan koperasi kepada anggota dan masyarakat bukan hanya merupakan tanggungjawab dari perangkat koperasi, tetapi juga merupakan tanggungjawab dari semua pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan lembaga dan usaha koperasi. Keberhasilan pelaksanaan manajerial oleh koperasi akan dapat berjalan jika semua komponen dalam gerakan koperasi, pemerhati koperasi, dan pemerintah saling bahu membahu untuk menciptakan suatu kondisi yang kondusif. Untuk itu berbagai pihak yang berkepentingan terhadap koperasi (khususnya perangkat organisasi koperasi) harus memperhatikan beberapa hal berikut ini, sehingga pengembangan kelembagaan, usaha dan kegiatan sosial koperasi melalui kegiatan manajerial koperasi dapat dilakukan dengan baik diantaranya oleh :

a. Anggota

Anggota harus menyadari betapa pentingnya keberadaan diri mereka sebagai pemilik koperasi, mereka harus memahami perkembangan usaha dan lembaga koperasinya. Untuk itu mereka harus terlibat secara aktif dan proposional dalam mekanisme kerja koperasi.

b. Pengurus

Dalam menjalankan fungsinya pengurus harus mempertegas komitmennya untuk selalu melaksanakan berbagai rencana yang telah disepakati dan ditetapkan. Ini dilakukan karena salah satu dasar penilaian peningkatan multi fungsi pelayanan koperasi adalah ada dan terlaksananya rencana organisasi.

c. Pengawas

Sebagai pihak yang secara legal dan formal bertugas untuk mengawasi aktifitas koperasi, pengawas harus memahami mekanisme kontrol yang berlaku atau seharusnya berlaku dalam koperasi. Peran yang optimal dari pengawas, antara lain dengan sikap independen dalam melakukan pengawasan, niscaya akan dapat menumbuhkan sikap mandiri dikalangan koperasi.

d. Managerial Koperasi

Managerial Koperasi bertanggungjawab atas kemajuan usaha koperasi harus secara rutin berkoordinasi dengan pengurus. Komitmen untuk meningkatkan nilai koperasi dan kesejahteraan anggota harus diwujudkan dalam pencapaian kinerja terbaik manajerial.

2) Kinerja Kelompok

a. Sistem Kelompok Tanggung Renteng Dan Enam Tata Nilai Dasar

Sistem kelompok tanggung renteng itu sebenarnya sederhana saja, yaitu bagaimana sistem ini sebagai alat untuk memenuhi harapan-harapan anggota yang terus menerus mengalami perubahan. Dinamika perubahan ini juga diperlukan pembinaan kelompok untuk mengarah kepada terpenuhinya harapan-harapan tersebut. Dalam pedoman operasional Koperasi SBW, tanggung renteng adalah suatu sistem yang memuat tanggungjawab bersama diantara anggota dalam satu kelompok atas segala kewajiban anggota pada koperasinya dengan dasar keterbukaan dan saling mempercayai. Pembentukan kelompok tanggung renteng biasanya dilakukan berdasarkan tempat tinggal yang berdekatan. Setelah terbentuk maka akan ada pemberlakuan hak dan kewajiban. Tanggung rentang sebagai sistem berkaitan dengan bagaimana membangun kepatuhan terhadap dua hal yaitu

sistem di dalam koperasi untuk membuat segala sesuatunya terkendali dan sistem keuangan yang berfungsi untuk mengamankan asset koperasi. Karyawan professional dengan integritas tinggi diperlukan panduan nilai-nilai yang menuntun langkah-langkahnya mencapai target tujuan organisasinya. Panduan tersebut dapat berwujud hal-hal yang tidak kasat mata seperti kebersamaan, kepercayaan sesama anggota atau keterbukaan sesama rekan bisnis, disiplin maupun yang kasat mata seperti asset berupa gedung, mobil, tanah, laporan pembinaan, laporan keuangan dan struktur organisasi. Proses ini akan menentukan watak dan karakter menjadi landasan operasional kerjanya.

Gambar 2.2.2.2
Siklus Enam Tata Nilai Dasar TR

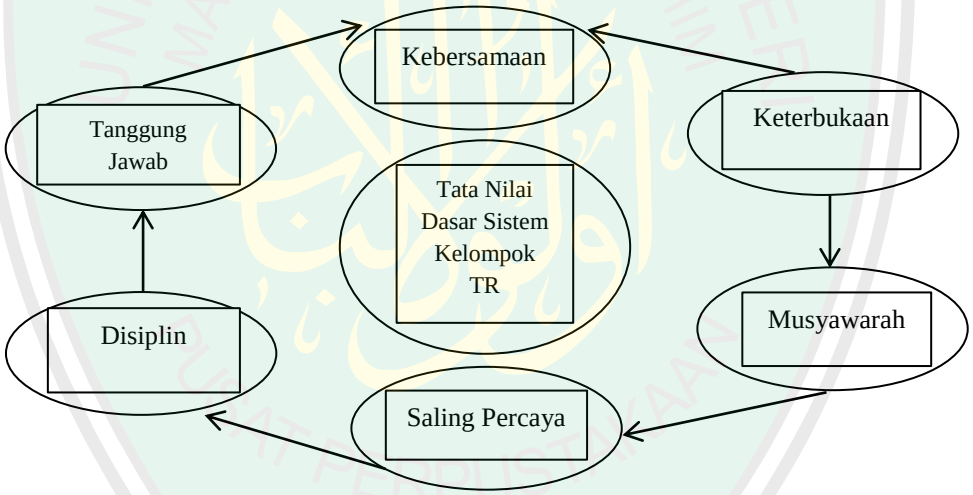

Enam nilai-nilai diatas merupakan satu siklus nilai yang akan muncul ketika sebuah kelompok TR melakukan kegiatan. Rangkaian nilai-nilai satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan dan tidak dapat dibolak-balik dalam penerapannya disebuah kelompok. Kebiasaan ini akan membawa perubahan perilaku kepada individu per individu dan individu dalam kelompok sehingga membuahkan budaya organisasi khas tanggung renteng yang syarat dengan nilai-nilai (Daru Indriyo, Rahasia Sukses Tanggung Renteng Membangun Bisnis, 2006:91-100).

b. Sistem Kelompok Tanggung Renteng Dan Budaya Organisasi

Sistem kelompok tanggung renteng secara tidak langsung telah membudayakan anggota kelompok untuk berorganisasi secara rapi dengan berbagai aturan (*benefit oriented*) dan berbisnis untuk mencapai target keuntungan (*profit oriented*). Proses-proses yang ditempuh pun sangat manusiawi. Apa yang telah dihasilkan budaya organisasi sistem kelompok tanggung renteng di dalam koperasi yang baru akan menasional ini, bertentangan dengan hasil yang dicapai oleh budaya organisasi dalam kontek MCdonald-isasi di dalam korporasi multinasional. Di dalam kelompok tanggung renteng anggota di dorong sepenuhnya untuk mengembangkan diri dan meluaskan bisnis sebesar-besarnya. Masyarakat modern adalah masyarakat organisasi. Pembangunan Indonesia dimasa depan harus berbasis organisasi agar tidak tergantung pada individu per individu (Daru Indriyo, Rahasia Sukses Tanggung Renteng Membangun Bisnis, 2006:100-107).

3) Kelompok Organisasi

Pengorganisasian merupakan pembagian tugas dan wewenang antara pelaku bertanggungjawab atas pelaksanaan rencana, sehingga kegiatan pengorganisasian tidak kalah penting dalam keberhasilan koperasi dalam merealisasikan rencana yang telah ditetapkan, karena pengorganisasian akan menentukan personalia koperasi yang tepat posisi dan tepat kemampuan, penyelarasan pelaksanaan rencana antar tingkat dan unit khususnya pengurus dan manajerial, sistem clan prosedur pengendalian intern. (Kementerian Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah RI, 2006).

2.2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi

Koperasi sebagai badan usaha, dalam menjalankan kegiatannya untuk mencapai tujuannya itu tentu sangat dipengaruhi baik oleh lingkungan internal (anggota, organisasi dan kelembagaan, manajemen, modal, kegiatan usaha, keanggotaan, teknologi) maupun lingkungan eksternal (sosial, politik, informasi, perekonomian, hukum dan sosial budaya) di tingkat regional, nasional dan internasional (Tambunan, 2008:1).

Di dalam lingkungan internal, selain komponen-komponen seperti anggota, organisasi, tata kehidupan dalam oranisasi koperasi yang mengatur bagaimana hubungan di antara anggota dan pengurus koperasi juga sangat berpengaruh terhadap kinerja sebuah koperasi tata kehidupan ini secara prinsip diatur oleh prinsip-prinsip koperasi. UU No. 25/1992 Pasal 5 merinci 7 (tujuh) prinsip koperasi Indonesia, yaitu :

1) Pengelolaan dilakukan secara demokratis,
2) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota,
3) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal,
4) Kemandirian,
5) Pendidikan perkoperasian, dan
6) Kerjasama antar koperasi.

Anggota boleh dikatakan sebagai komponen terpenting untuk menggerakan kegiatan koperasi. Yang dimaksud disini adalah keseriusan, kreativitas, kesetiaan serta keahlian yang dimiliki anggota (SDM). Ada semacam hubungan timbal balik antara keseriusan anggota dalam menggerakan koperasi dengan kegiatan koperasi yang memusakan anggota: anggota yang aktif membuat kinerja koperasi menjadi baik, ini pada gilirannya membuat kesejahteraan anggota meningkat yang selanjutnya membuatnya tambah aktif, dan juga menarik anggota-anggota baru (Ikhsan, 2013).

Pentingnya keanggotaan koperasi sebagai unsur yang menentukan dalam organisasi dan berarti juga kinerja atau pencapaian output dari koperasi dinyatakan dalam UU No. 25/1992 Pasal 17 yang menyebutkan: Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Dalam kedudukannya sebagai pemilik, anggota adalah:

1) Pemodal koperasi dan karena itu harus memberikan kontribusi modalnya kepada koperasi, sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar/anggaran rumah tangga dan atau keputusan rapat anggota,

2) Turut serta mengambil keputusan-keputusan agar segala tindakan koperasi sesuai dengan keinginan dan kepentingan ekonomi anggota, dan
3) Mengawasi segala sesuatu yang dilakukan oleh koperasi agar tidak menyimpang dari keputusan-keputusan yang ditetapkan oleh anggota dan demi pengamanan terhadap modal yang ditanam oleh anggota ke dalam koperasi. Sedangkan dalam kedudukannya sebagai pengguna jasa atau pelanggan, anggota koperasi harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha koperasi.

Sedangkan Antara dan Komenaung (2005) yang meneliti tentang kinerja koperasi unit desa yang ada di Provinsi Bali menyatakan bahwa kinerja koperasi merupakan ukuran yang dipakai untuk menilai kondisi KUD dipengaruhi oleh faktor internal yang terdiri dari manajemen, keuangan dan sumber daya manusia serta faktor eksternal. Faktor-faktor ini harus dikelola secara baik, sehingga dapat mencapai kinerja KUD yang optimal. Dipandang dari simpul-simpul pemikiran stratejik bahwa kinerja KUD dapat ditentukan oleh faktor internal terdiri dari peran serta anggota, manajemen, keuangan dan sumber daya manusia serta faktor eksternal.

2.2.3 Partisipasi Aktif Anggota

2.2.3.1 Pengertian Partisipasi Anggota

Kusnadi (2005) menyebutkan bahwa Partisipasi anggota dalam koperasi berarti mengikutsertakan anggota koperasi itu dalam kegiatan operasional dan pencapaian tujuan bersama.

Partisipasi merupakan faktor yang yang paling penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi. Melalui partisipasi segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan direalisasikan. Semua program yang harus dilaksanakan oleh manajemen perlu memperoleh dukungan dari semua unsur atau komponen yang ada dalam organisasi (Faidah dan Dewi, 2013).

Menurut Bayu Krisnamurthi (2002:5) Keterlibatan anggota dengan koperasi karena pertimbangan rasional yang melihat koperasi mampu

memberikan pelayanan yang lebih baik. Koperasi yang telah berada pada kondisi ini dinilai berada pada tingkat yang lebih tinggi dilihat dari perannya bagi anggota dan masyarakat.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan dapat bekerja secara efektif dan efisien. Karena alasan itulah partisipasi dianggap sebagai salah satu hal yang sangat berperan dalam kehidupan koperasi.

2.2.3.2 Jenis Partisipasi

Menurut Kusnadi (2005) partisipasi anggota pada koperasi digolongkan menjadi tiga partisipasi yaitu:

1) Partisipasi dalam bidang permodalan untuk membiayai pertumbuhan koperasi, kontribusi keuangan baik yang berupa simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela maupun yang berasal dari usaha sendiri para anggota (partisipasi kontribusi keuangan) sangat diperlukan,

2) Partisipasi dalam bidang organisasi yang berupa proses pengambilan keputusan mengenai penetapan tujuan dan kebijaksanaan serta proses pengawasan jalannya perusahaan koperasi harus melibatkan anggota karena anggota sebagai pemilik koperasi (partisipasi kontributif anggota dalam pengambilan keputusan,

3) Partisipasi dalam pemanfaatan jasa usaha yang dilakukan untuk mendukung pertumbuhan koperasi, anggota sebagai pelanggan/pemakai harus memanfaatkan setiap pelayanan yang diberikan oleh koperasi. Semakin banyak anggota memanfaatkan pelayanan koperasi, manfaat yang diperoleh anggota tersebut akan semakin banyak. Apabila ini terjadi, kesadaran dalam pelaksanaan partisipasi kontributif akan semakin meningkat (partisipasi insentif).

2.2.3.3 Ukuran Partisipasi

Partisipasi anggota diukur dari kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggung jawab.

Menurut Anoraga dan Widiyanti (2007) indikasi yang muncul sebagai ciri-ciri anggota yang berpartisipasi baik dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib secara tertib dan teratur,

2) Membantu modal koperasi disamping simpanan pokok dan wajib sesuai dengan kemampuan masing-masing,

3) Menjadi langganan koperasi yang setia,

4) Menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif,

5) Menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha koperasi, menurut Anggaran Dasar dan Rumah Tangga, peraturan-peraturan lainnya dan keputusan-keputusan bersama lainnya.

2.2.3.4 Peningkatan Partisipasi

Peningkatan partisipasi mutlak diperlukan bagi pengembangan koperasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peningkatan partisipasi berarti mengikut sertakan semua komponen atau unsur yang ada sehingga merasa ikut terlibat di dalam proses pembuatan perencanaan dan pengambilan keputusan. Ada berbagai macam cara untuk meningkatkan partisipasi anggota, yaitu dengan menggunakan materi dan nonmateri. Peningkatan partisipasi dengan menggunakan materi dapat dilakukan melalui pemberian bonus, tunjangan, komisi, insentif dan lain-lain. Peningkatan partisipasi nonmateri yaitu dengan cara memberikan suatu motivasi kepada semua komponen atau unsur yang ada agar terlibat secara langsung dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Pengikutsertaan secara langsung semua komponen atau unsur ini dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada serta tingkat relevansinya (Setiawan, 2004).

Ada berbagai cara untuk meningkatkan partisipasi anggota. Seperti menurut Hendar (2005) menyatakan bahwa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anggota diantaranya:

1) Peningkatan partisipasi permodalam dilakukan dengan Memperbesar peranan koperasi dalam usaha anggota dengan menciptakan manfaat ekonomi yang meningkat dari waktu ke waktu. Selain itu juga dilakukan dengan memperbesar rate of return melalui usaha yang sungguh-sungguh dan profesional. Koperasi juga harus membangun dan meningkatkan kepercayaan anggota terhadap manajemen koperasi,

2) Peningkatan partisipasi organisasi dilakukan dengan Menjelaskan tentang maksud, tujuan perencanaan dan keputusan yang akan dikeluarkan serta meminta tanggapan dan saran tentang perencanaan dan keputusan yang akan dikeluarkan dan meminta informasi tentang segala sesuatu dari semua anggota dalam usaha membuat keputusan dan mengambil keputusan. Koperasi juga harus memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota dalam pengambilan keputusan,

3) Peningkatan partisipasi jasa usaha dilakukan dengan menyediakan barang-barang atau jasa-jasa yang dibutuhkan oleh anggota yang relatif lebih baik dari para pesaingnya di pasar, meningkatkan harga pelayanan kepada anggota, menyediakan barang-barang yang tidak tersedia di pasar bebas wilayah koperasi atau tidak disediakan pemerintah, Berusaha memberikan deviden per anggota (SHU) per anggota yang meningkat dari waktu ke waktu, menyediakan berbagai tunjangan keanggotaan, seperti tunjangan hari raya, tunjangan kesehatan, dan lain-lain.

2.2.4 Perkembangan Usaha

Menurut Kartasapoetra (2002) pedoman untuk meningkatkan perkembangan usaha yang ada di koperasi adalah Penghematan pengeluaran, perencanaan usaha, produktivitas/ peningkatan hasil perkapita, usaha koperasi dengan gambaran yang jelas bagi kemudahan dalam pemasaran dan kemantapan produk.

Dari pernyataan diatas maka dapat dijelaskan bahwa modal dan investasi yang diperoleh koperasi harus digunakan untuk usaha yang tepat dengan pengeluaran yang sehemat-hematnya, sehingga keberhasilan usaha akan

tercapai. Selain itu perencanaan usaha juga harus dilakukan secara matang dan tepat agar usaha yang dijalankan sesuai dengan harapan dan tujuan.

2.2.4.1 Cara Mengukur Perkembangan Usaha Koperasi

Menurut Tampubolon dkk (2009) Pertumbuhan dan perkembangan usaha koperasi dapat dilihat dari perkembangan omset usaha, aset, dan SHU yang dihasilkan koperasi setiap tahunnya. Dengan melihat ketiga aspek tersebut akan dapat diketahui bagaimana perkembangan usaha koperasi khususnya pada perkembangan omset setiap tahun, perkembangan aset yang dimiliki koperasi, serta perkembangan SHU yang diperoleh koperasi setiap tahunnya. Apabila ketiga aspek tersebut mengalami kenaikan setiap tahunnya maka perkembangan usaha koperasi dikatakan meningkat dan apabila ketiga aspek tersebut mengalami penurunan setiap tahunnya maka perkembangan koperasi dikatakan mengalami penurunan.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang artinya sebagai penelitian yang datanya diperoleh dengan cara mengumpulkannya dari pengalaman empiris lapangan atau kancah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilaksanakan sebagai upaya memahami situasi tertentu dengan bentuk penelitian studi kasus (*case study*) yaitu studi penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu (Arikunto, 2002).

Jenis penelitian kualitatif ini adalah pendekatan deskriptif, yang selanjutnya disebut penelitian deskriptif kualitatif, artinya bahwa penelitian ini bermaksud melakukan penyelidikan dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan obyek/ subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Bogdan, 2003).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah ruang atau tempat dimana peneliti akan mengungkapkan keadaan yang sebenarnya dari obyek yang akan diteliti. Lokasi penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah lokasi dimana penelitian ini dilakukan. Dalam penelitian yang akan dilakukan terhadap Penerapan Sistem Tanggung Renteng Sebagai Upaya Mewujudkan Kinerja Koperasi, Partisipasi Aktif Anggota dan Perkembangan Usaha pada Koperasi SBW malang. Dengan penelitian di Koperasi SBW ini diharapkan

mampu memberi gambaran yang tepat tentang berbagai fenomena yang terjadi serta mampu memberi pelajaran yang berarti dan berbagi kesimpulan yang pada akhirnya diperoleh dari penelitian ini nanti.

Unit penelitian adalah tempat dimana peneliti akan mendapat gambaran yang sebenarnya akan berbagai hal yang berkaitan dengan obyek penelitian. Yang menjadi unit penelitian dalam penelitian ini adalah Koperasi Setia Budi Wanita yang terletak di Jalan Raden Intan Kav Arjosari Malang Jawa Timur.

3.3 Subyek Penelitian

Moleong (2000:237) menyatakan bahwa penentuan fokus penelitian akan membatasi studi, sehingga penetuan penelitian menjadi layak dan penentuan fokus yang tepat akan mempermudah penyaringan informasi yang masuk. Jadi ketajaman analisis penelitian penelitian dapat dipengaruhi oleh kemampuan kita dalam menentukan fokus penelitian yang tepat.

Maka peneliti berusaha melakukan eksplorasi terhadap data-data yang ada yang kemudian disajikan dalam suatu hasil penelitian yang akurat dan dapat diterima ataupun dimanfaatkan. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti berusaha membuat suatu fokus penelitian dari seluruh objek penelitian yang akan diteliti. Dengan demikian peneliti dapat memasukkan data yang tepat dan relevan sehingga penelitiannya lebih akurat dan sesuai dengan disiplin ilmu dan tema yang dipilih.

Berdasarkan judul dari penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka yang menjadi subyek penelitian disusun dan disesuaikan dengan tujuan penelitian dan mengacu pada variabel yang akan diteliti ini adalah pengurus

bagian sekretariat yaitu Ny. Murjiati dan anggota Koperasi Setia Budi Wanita Malang, jumlah seluruh anggota Koperasi tahun 2014 yaitu 9.562, sedangkan jumlah seluruh kelompok 407.

3.4 Data dan Jenis Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data-data diperoleh (Arikunto, 2002:107).

Adapun jenis data dikelompokkan menjadi dua (Indrianto dan Supomo, 2002) adalah:

1. Data Primer

   Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer antara lain: berupa keterangan dari manajer mengenai kondisi perusahaan dan kegiatan usaha perusahaan, serta bagaimana kinerja, partisipasi aktif anggota, dan perkembangan usaha di Koperasi Setia Budi Wanita Malang tersebut.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umunya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian

ini yang termasuk data sekunder adalah berupa laporan promosi anggota di Koperasi Setia Budi Wanita Malang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan cara yang dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, misalnya angket, observasi, dan dokumentasi (Arikunto, 1998:151). Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber dan cara. Teknik pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan

   Suatu teknik penelitian dengan tujuan langsung dilapangan untuk memperoleh data primer yang dibutuhkan teknik pengumpulan data. Beberapa teknik pengumpulan data yang dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, dikategorikan menjadi beberapa cara yang ditunjukkan berikut ini (Sugiyono, 2008:225):

   a) Metode Observasi

   Teknik pengumpulan data secara observasi terdiri dari tiga tahap yakni observasi deskriptif dimana peneliti akan memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian, observasi terfokus yakni peneliti telah menentukan fokus masalah yang akan diteliti, terakhir adalah observasi terseleksi dimana peneliti telah menguraikan fokus penelitian dengan

terperinci. Dalam observasi ini peneliti peneliti secara langsung mengamati dan mencatat segala sesuatu yang diperlukan pada saat terjadinya proses untuk melihat secara visualisasi kegiatan yang ada pada Koperasi SBW Malang dan *cross check* terhadap data tertulis. Misalkan data tentang kegiatan rapat kerja pengurus, kinerjanya dalam lingkup koperasi dan lain sebagainya. Partisipasi peneliti di lapangan tergantung pada kebutuhan. Bisa dari partisipasi yang pasif mulai dari melihat-lihat lokasi penelitian, mendengarkan pendapat informan, memperhatikan perilaku informan, sampai pada partispasi aktif seperti ikut serta dalam kinerja pengurus koperasi, mengikuti rapat kerja pengurus koperasi, dan lain-lain.

b) Interview (wawancara)

Pengumpulan data dengan wawancara dibagi menjadi wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti apa yang akan diteliti sehingga wawancara akan lebih terstruktur dan terarah. Pada wawancara semiterstruktur bersifat lebih bebas jika dibandingkan wawancara terstruktur, yang bertujuan untuk mendapatkan permasalahan secara terbuka dimana narasumber diminta pendapat dan ide-idenya secara terbuka. Selanjutnya pada wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara tersusun secara sistematis guna pengumpulan datanya.

Teknik wawancara ini dilakukan langsung dengan pimpinan dan karyawan koperasi berkaitan dengan alokasi modal kerja di Koperasi SBW Malang. Dengan tujuan untuk memperoleh kejelasan tentang data yang diperoleh. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi struktur. Dalam teknik ini mula-mula peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstrukur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang mendalam.

c) Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan melampirkan dokumen yang dapat berupa gambar ataupun data tertulis, maka teknik observasi dan wawancara akan lebih akurat dan terpercaya.

Dari dokumen yang ada, peneliti akan memperoleh data tentang profil perusahaan yang berisi gambaran umum Koperasi Setia Budi Wanita, visi, misi, struktur organisasi, kegiatan operasional, dan laporan keuangan koperasi.

3.6 Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Pada umunya penelitian deskripitif merupakan penelitian non hipotesis (Khotim, 2007). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu

dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena yang terjadi. Penulis akan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dengan menganalisa, memaparkan, dan menjelaskan data yang terkumpul untuk menggambarkan mengenai penerapan sistem tanggung renteng sebagai upaya mewujudkan kinerja koperasi, partisipasi aktif anggota dan perkembanagan usaha.

Sugiyono (2013) mengemukakan langkah-langkah analisis data selama di lapangan adalah:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.

   Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh baik data primer maupun sekunder yang didapat dari koperasi yang menggunakan sistem tanggung renteng. Kemudian merangkum, memilih hal-hal pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu, kemudian mereduksi data tersebut lebih fokus pada hal-hal yang diperluas saja yaitu sistem tanggung renteng, kinerja koperasi, partispasi akftif anggota, dan perkembangan usaha.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peyajian dapat berbentuk matriks, grafik jaringan dan bagan. Penyajian data dirancang guna menggabungkan informasi yang terjadi dalam satu bentuk alur yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melakukan analisis yang menurut saran yang dikiaskan sebagai sesuatu yang mungkin berguna. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Milles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012:434) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitan kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Melakukan peyajian data yaitu data yang diperoleh tentang sistem tanggung renteng, kinerja koperasi, partispasi akftif anggota, dan

perkembangan usaha, kendala dalam sistem tanggung renteng, kinerja koperasi, partispasi akftif anggota, dan perkembangan usaha yang digunakan dan mengetahui apa yang terjadi dan kemudian peneliti dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3) Verifikasi/ penarikan kesimpulan (*Verification*)

Verifikasi/ penarikan kesimpulan adalah suatu kegiatan mencari arti dari data-data yang ada seperti mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Terakhir peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dari penelitian di Koperasi Setia Budi Wanita Malang.

Informan penelitian adalah subyek yang memahami obyek penelitian sebagai pelaku atau orang lain yang memahami obyek penelitian. Ada dua model atau cara untuk memperoleh informan penelitian yaitu dengan *snowballing sampling* dan *key person* (Bungin, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan *snowballing sampling* saat posisi peneliti tidak tahu siapa yang memahami informasi obyek penelitian. Untuk memperoleh informan

penelitian dengan melalui *key person* digunakan saat peneliti sudah memahami informasi awal tentang obyek penelitian maupun informan penelitian untuk melalui wawancara dan observasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

BAB IV
PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang

Sebuah perkumpulan yang diprakasai oleh Ibu Mursia Zaafril Ilyas telah berdiri sejak tahun 1954. Perkumpulan ini berjalan terus hingga tahun 1963 kemudian vakum. Pada tahun 1976 Ibu Mursia Zaafril Ilyas beserta teman-temannya sebanyak 17 orang ibu istri–istri dokter membangkitkan kembali perkumpulan tersebut dari kefakumannya, melalui sebuah arisan.

Ada satu kewajiban dalam perkumpulan arisan ini untuk mengadakan pertemuan paling tidak satu bulan satu kali. Dalam pertemuan tersebut segala permaslahan didiskusikan. Pada umumnya topik yang selalu timbul adalah permasalahan keuangan, terutamapada saat-saat tahun pelajaran baru bagi sekolah putra-putri mereka yang akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, serta hal-hal lain yang mendesak. Maka timbulah gagasan Ibu Mursia Zaafril Ilyas untuk meningkatkan perkumpulan arisan tersebut menjadi perkumpulan simpan pinjam. Namun tidak semulus yang diharapkan, pro dan kontra mewarnai dan telah menjadi dinamika dalam perkumpulan ini. Berkat ketekunan dan keyakinan yang teguh dari Ibu Mursia Zaafril Ilyas akhirnya perkumpulan Simpan Pinjam tersebut berdiri juga sebagai "Pra Koperasi" dan diberi nama "Setia Budi Wanita" dan kantornya bertempat di rumah Ibu Mursia

Zaafril Ilyas dibagian belakang. Pra koperasi ini kemudian disebar luaskan kepada wanita-wanita lain dengan jalan bagi anggota yang mampu mengumpulkan 10 orang dapat membentuk kelompok demikian seterusnya.

Pada tahun 1977 timbul bagi gagasan Ibu Mursia Zaafril Ilyas. Beliau menegaskan bahwa alangkah baiknya bila perkumpulan Pra Koperasi ini ditingkatkan menjadi sebuah koperasi. Gagasan ini mendapat sambutan baik oleh anggotanya. Segala sesuatu serta syarat-syarat yang harus dipenuhi dipersiapkan.

Pada tanggal 30 Desember 1977 mendapatkan Badan Hukum dengan Nomor: 3992/BH/II/77 dengan Nama: Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang yang berkedudukan di Jalan Trunojoyo No 76 Malang dan ditanda tangani secara langsung oleh Menteri Koperasi: Bapak Bustanil Arifin, S.H. Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" sejak berdiri tahun 1977 berkembang dengan baik dari segi Organisasi maupun usahanya dengan didasari Sistem Tanggung Renteng yang dicetuskan pula oleh Ibu Mursia Zaafril Ilyas.

Dari segi organisasi sampai dengan tahun 1980, anggota sudah mencapai kurang lebih 5.000 orang. Dibidang usaha yang telah dikelola terdapat beberapa unit, antara lain:

1. Unit Simpan Pinjam,
2. Unit Pertokoan,
3. Unit Peternakan,

4. Unit Pertanian,
5. Unit Percetakan,
6. Unit Bina Sejahtera.

Perkembangan Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" yang sangat cepat ini mendapatkan perhatian dari pemerintah. Pada tahun 1979 pemerintah memberikan penghargaan sebagai Koperasi Non KUD nomor dua terbaik tingkat Nasional.

Pada tahun 1980 Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" mendapat pinjaman dari Kabulog sebesar Rp 150.000.000, Donasi Dirjen Koperasi sebesar Rp 20.000.000, Donasi Presiden dan Gubernur Rp 1.460.000, Pinjaman Modal Kerja dan Investasi dari BI sebesar Rp 229.000.000. Pada tahun 1982 Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" mengalami kejatuhan sampai kolaps disebabkan *Miss Management*. Tahun 1982 s/d 1986 Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" mengalami lumpuh total. Di bidang Organisasi anggota yang sudah mencapai lebih 5.000 orang tinggal sisa 360 orang saja. Di Bidang Usaha, lima unit usahanya ditutup, hanya tinggal Unit Simpan Pinjam. Dari kebangkrutan unit usahanya tersebut maka asset koperasi minus. Berkat Bapak Bustanil Arifin, S.H melalui BI, Koperasi serba Usaha "Setia Budi Wanita" mendapatkan dana pinjaman sebesar Rp 625.000.000 guna mengembalikan deposito-deposito anggota dan masyarakat.

Tahun 1986 dengan sisa anggota sebanyak 360 orang dan dengan semangat serta tekat yang tinggi Koperasi Serba Usaha "setia Budi Wanita" berusaha bangkit kembali dengan menjalankan kegiatan usaha yang disesuaikan dengan kebutuhan anggota.

Adapun faktor yang menunjang saat itu yang bisa dirasakan adalah faktor eksternal dari lembaga terkait. Pendidikan-pendidikan dan bimbingan-bimbingan didapatkan dari Dekopinda dan Dinas Koperasi. Dan satu-satunya pinjaman modal bagi Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" hanyalah didapatkan dari Puskowanjati. Setelah kejadian tersebut, Bank menutup diri dengan Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" yaitu dengan tidak memberikan pinjaman modal pada Koperasi. Delapan tahun setelah kejatuhannya, tepatnya tahun 1990 anggota telah mencapai 765 orang dan untuk pertama kalinya setelah jatuh mendapatkan SHU sebesar Rp 2.500.000. SHU ini dibagikan kepada anggota melalui simpanan wajib guna memupuk modal sendiri. Pada tahun 1987 turun SK dari BI untuk angsuran pokok pinjaman Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" sebesar Rp 500.000 atau Rp 6.000.000 satu tahun. Bank memang masih menutup diri dengan Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita". Beruntung masih ada yang memperhatikan dan percaya. Pada tahun 1993 mendapat bantuan pinjaman modal kerja dari Indosat sebesar Rp 20.000.000 untuk jangka waktu tiga tahun. Pada tahun 1999 mendapat kepercayaan pelaksanaan P3MR (Program Pemulihan Pangan Masyarakat Rentan) berupa beras sebanyak 55 ton dari Pemerintah Jepang.

Pada tahun 2000 Koperasi melaksanakan kaji ulang "Sistem Kelompok dan Tanggung Renteng" tahun 2001 mendapat fasilitas pinjaman dana bergulir subsidi BBM terarah sebesar Rp 100.000.000. Tahun 2001 mendapat fasilitas pinjaman HFP (*Hibah Flours Project*) senilai Rp 33.456.000.

Seiring berkembangnya Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" sampai dengan awal tahun 2005 angsuran pinjaman substitusi ke BI telah menjadi Rp 50.000.000 pertahun. Dengan keampuhan Sistem Kelompok dan Tanggung Renteng maka pada tanggal 24 Juni 2005 setelah berjalan selama 23 tahun pinjaman substitusi BI sudah dapat dituntaskan. Melalui Sistem dan Kelompok Tanggung Renteng pelan tapi pasti para anggota mulai kembali merintis unit usaha pertokoan dan Kelompok Pengusaha Pedagang Kecil (KPPK). Terbukti dengan menggalakkan pertemuan kelompok, promosi ke PKK-PKK untuk mengembangkan anggota, dan karyawan koperasi ini mampu bersaing kembali di tingkat nasional.

a. Badan Hukum : Nomor 3992/BH/II/77 tanggal 30 Desember 1977
b. Akte Pendirian : Nomor 3992/BH/II/77
c. SIUP : - Nomor : 500/13SIUP/XII/1999
   - Nomor : 501/13/SIUP/XII/1999
d. NPWP : 01.110.226.6.623.000
e. Alamat : Jalan Raden Intan Nomor 108 Malang
   Telp. (0341) 327120, 326183, 354934
   Fax. (0341) 327120

4.1.2 Tujuan, Fungsi, dan Peran Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang

Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" malang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial, dan budaya dalam rangka memajukan kesejahteraan semua anggotanya maupun masyarakat di lingkungan kegiatannya sebagai bagian integral dari Sistem Perekonomian Nasional yang demokratis dan berkeadilan bagi sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat.

Fungsi Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang untuk :

a. Memenuhi kebutuhan anggota untuk memajukan kesejahteraannya.
b. Membangun sumber daya anggota dan masyarakat.
c. Mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi keluarga.
d. Mengembangkan aspirasi ekonomi, sosial, dan budaya anggota dn masyarakat di lingkungan ekonomi.
e. Membuka peluang kepada anggotanya untuk mengaktualisasikan diri dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya secara optimal.

Peran Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang sebagai :

a. Wadah peningkatan taraf hidup dan ketangguhan berdaya saing para anggota koperasi dan masyarakat di lingkungannya.
b. Bagian yang integral dari sistem ekonomi, sosial, dan budaya nasional.
c. Pelaku strategis dalam sistem ekonomi rakyat.
d. Wahana pencerdasan anggota dan masyarakat di lingkungannya.

4.1.3 Visi dan Misi Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang

Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang mempunyai sisi yaitu sebagai wadah pemberdayaan di bidang ekonomi sosial budaya melalui sistem tanggung renteng untuk mengangkat harkat, derajat, martabat dan kesejahteraan anggota serta masyarakat dengan profesionalisme mewujudkan perempuan yang mandiri, berkualitas, dan berintegritas.

Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang mempunyai misi sebagai berikut :

1. Menjadi tempat belajar aplikasi Sistem Tanggung Renteng dan perkoperasian.
2. Melaksanakan pendidikan, pelatihan, pengembangan Sumber Daya Manusia anggota secraa terencana terencana dan berkelanjutan.
3. Melaksanakan kaderisasi kepemimpinan di koperasi secara bertahap dan sistematis.
4. Melaksanakan penerapan manajemen koperasi berdasar nilai-nilai koperasi (*Value Based Cooperative Management*).
5. Memberikan pelayanan prima kepada anggota dan masyarakat.
6. Melakukan penggalian potensi ekonomi produktif anggota untuk mengembangkan usahanya dan usaha koperasi.
7. Melakukan jaringan kerja antar anggota dan antar koperasi guna meningkatkan pelayanan.

8. Melakukan penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran dana anggota dan masyarakat dengan tepat sasaran.
9. Meningkatkan program Kelompok Pengusaha Pedagang Kecil (KPPK) sebagai wujud kepedulian kepada masyarakat.

4.1.4 Bidang Usaha Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang membagi unit usahanya menjadi lima jenis yaitu :

a. Unit Simpan Pinjam (SP).
b. Unit Pertokoan atau Waserda.
c. Pinjaman Non TR (Tanggung Renteng).
d. Pinjaman untuk Kelompok Pengusaha Pedagang Kecil (KPPK).
e. Jasa pelatihan melalui Learning Center / LC Tanggung Renteng.

4.1.5 Jenis Simpanan Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang

a. SIMARA

Simara merupakan Simpanan Harian, dimana dapat menyimpan dan/ atau menarik simpanan sewaktu-waktu dengan minimal penyimpanan awal Rp 50.000 dan selanjutnya fleksibel.

b. SIFINA

Sifina merupakan simpanan berjangka selama satu tahun yang dapat dicairkan pada saat hari raya keagamaan seperti Hari Raya Idul Fitri dan Natal dengan minimal simpanan awal Rp 25.000 dan selanjutnya fleksibel.

c. SIMPATI

Simpati merupakan Simpanan berjangka dengan periode waktu satu tahun dan dapat diperpanjang lagi sesuai dengan keinginan pihak penyimpanan. Artinya dapat menarik simpanan sesuai dengan jatuh tempo dan simpanan awal Rp 10.000 dan selanjutnya fleksibel.

d.SIMPANAN BERJANGKA

Simpanan berjangka merupakan simpanan dengan periode waktu mulai dari enam bulan dan satu tahun dan dapat diperpanjang lagi sesuai dengan keinginan pihak penyimpanan. Artinya dapat menarik simpanan awal Rp 1.000.000 dan selanjutnya fleksibel.

4.1.6 Jenis Pinjaman Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang

Pinjaman dapat diberikan kepada anggota dan non anggota berdasarkan syarat dan ketentuan yang ada di Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang adalah sebagai berikut :

a. Jenis Pinjaman dan Plafon

1) Pinjaman SP1

Pinjaman SP1 maksudnya adalah Simpan Pinjam 1 yaitu fasilitas yang diberikan kepada anggota untuk menambah usaha atau keperluan keluarga (hanya berupa uang).

Merupakan pinjaman dengan plafon 4x Simpanan Wajib Anggota, syaratnya maksimal pinjaman Rp 16.000.000 dan di musyawarahkan di dalam pertemuan kelompok Tanggung Renteng.

2) Pinjaman SP2

Pinjaman SP2 maksudnya Simpan Pinjam 2 yaitu fasilitas yang diberikan kepada anggota untuk belanja barang (hanya berupa barang).

Merupakan pinjaman dengan plafon 1x Simpanan Wajib Anggota, syaratnya maksimal pinjaman Rp 4.000.000 dan dimusyawarahkan di dalam pertemuan kelompok Tanggung Renteng.

3) Pinjaman Harian/KPPK/Bina Usaha

Pinjaman ini diberikan kepada anggota dengan syarat maksimal pinjaman Rp 3.000.000,-

4) Pinjaman Non Tanggung Renteng

Pinjaman ini untuk anggota dan non anggota dengan syarat maksimal pinjaman Rp 50.000.000,-

b. Prosedur Pinjaman dan Pencairan Pinjaman

1) Untuk pinjaman yang terdiri dari SP1, SP2 dan KPPK maka prosedur pinjaman dilakukan di pertemuan kelompok dengan tanpa jaminan.

2) Sedangkan untuk pinjaman Non Tanggung Renteng dapat dilakukan di kantor dengan menyertakan persyaratan lain sebagai jaminan seperti sertifikat, BPKB dll yang telah disyahkan oleh instansi terkait.

Pencairan pinjaman dilakukan di kantor oleh anggota yang bersangkutan dan tidak diperkenankan diwakilkan oleh siapapun dengan menunjukkan KTP asli.

4.1.7 Permodalan Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang

Adapun yang menjadi permodalan Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang adalah sebagai berikut :

a. Simpanan Pokok

Merupakan simpanan yang harus dipenuhi oleh setiap anggota dimana besar simpanannya tetap dan sama yang sudah diatur untuk setiap anggota koperasi. Iuran ini diserahkan pada saat pendaftaran sebagai calon anggota. Setiap anggota harus menyimpan atas namanya pada Koperasi Simpanan Pokok sebesar Rp 100.000 dan simpanan pokok dapat dibayar sekaligus atau diangsur maksimal lima kali angsuran (lima bulan) serta harus dinyatakan secara tertulis. Uang Simpanan Pokok tidak bisa diminta kembali selama menjadi anggota. Simpanan pokok

besarnya sewaktu-waktu bisa berubah sesuai keputusan Rapat Anggota. Apabila keanggotaan berakhir Simpanan Pokok dapat diminta kembali setelah Rapat Anggota Pertanggungjawaban/Tahunan untuk yang bersangkutan.

b. Simpanan Wajib

Merupakan simpanan yang diwajibkan pada setiap anggota untuk membayar pada waktu-waktu tertentu sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Setiap anggota diwajibkan untuk membayar Simpanan Wajib atas namanya pada koperasi sebagaimana yang ditetapkan dalam Anggaran Rumah Tangga/ Peraturan Khusus. Uang Simpanan Wajib tidak bisa diminta kembali selama menjadi anggota. Simpanan wajib besarnya sewaktu-waktu bisa berubah sesuai dengan keputusan Rapat Anggota. Apabila keanggotaan berakhir Simpanan wajib dapat diminta kembali setelah Rapat Anggota Pertanggungjawaban/Tahunan untuk tahun yang bersangkutan.

c. Simpanan Manasuka/ Sukarela

1) Simpanan Manasuka Anggota

a) Simpanan Manasuka diperuntukkan bagi seluruh anggota.

b) Setoran minimal Rp 500,00

c) Jasa 1,5% perbulan dan diterimakan setiap enam bulan sekali.

d) Tabungan manasuka dapat diambil sewaktu-waktu.

e) Setoran manasuka dapat diambil sewaktu-waktu.

f) Setoran manasuka boleh setiap saat di kantor pada jam dinas.

2) Simpanan Berjangka

a) Khusus dari anggota dengan jasa 1% perbulan dan (12% pertahun) dengan ketentuan maksimal simpanan Rp 50.000.000,00.

b) Jumlah Rp 1.000.000,00 sampai dengan Rp 10.000.000,00 jangka waktu enam bulan.

c) Jumlah diatas Rp 10.000.000,00 sampai dengan Rp 50.000.000,00 jangka waktu satu tahun.

3) Simpanan Simpati

a) Yang berhak menjadi penyimpangan adalah seluruh anggota koperasi dan masyarakat daerah wilayah kerja Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang secara perorangan.

b) Setoran pertama minimal Rp 10.000,00 dan setoran selanjutnya tidak terbatas.

4) Dana Cadangan

Dana cadangan diperoleh dari Sisa Hasil Usaha (SHU) yang didapat dari usaha yang dilakukan selama setahun. Besaran jumlah dari SHU yang disetorkan sebagai dana cadangan diatur dalam AD/ART.

5) Modal dari Luar

Bila modal dari internal koperasi tidak mencukupi dan SHU yang tidak sesuai dengan target yang diinginkan, maka diusahakan untuk

mendapatkan modal dari luar dapat berupa donasi atau pinjaman-pinjaman dari pihak ketiga.

4.1.8 Struktur Orgainsasi dan Deskripsi Jabatan Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang

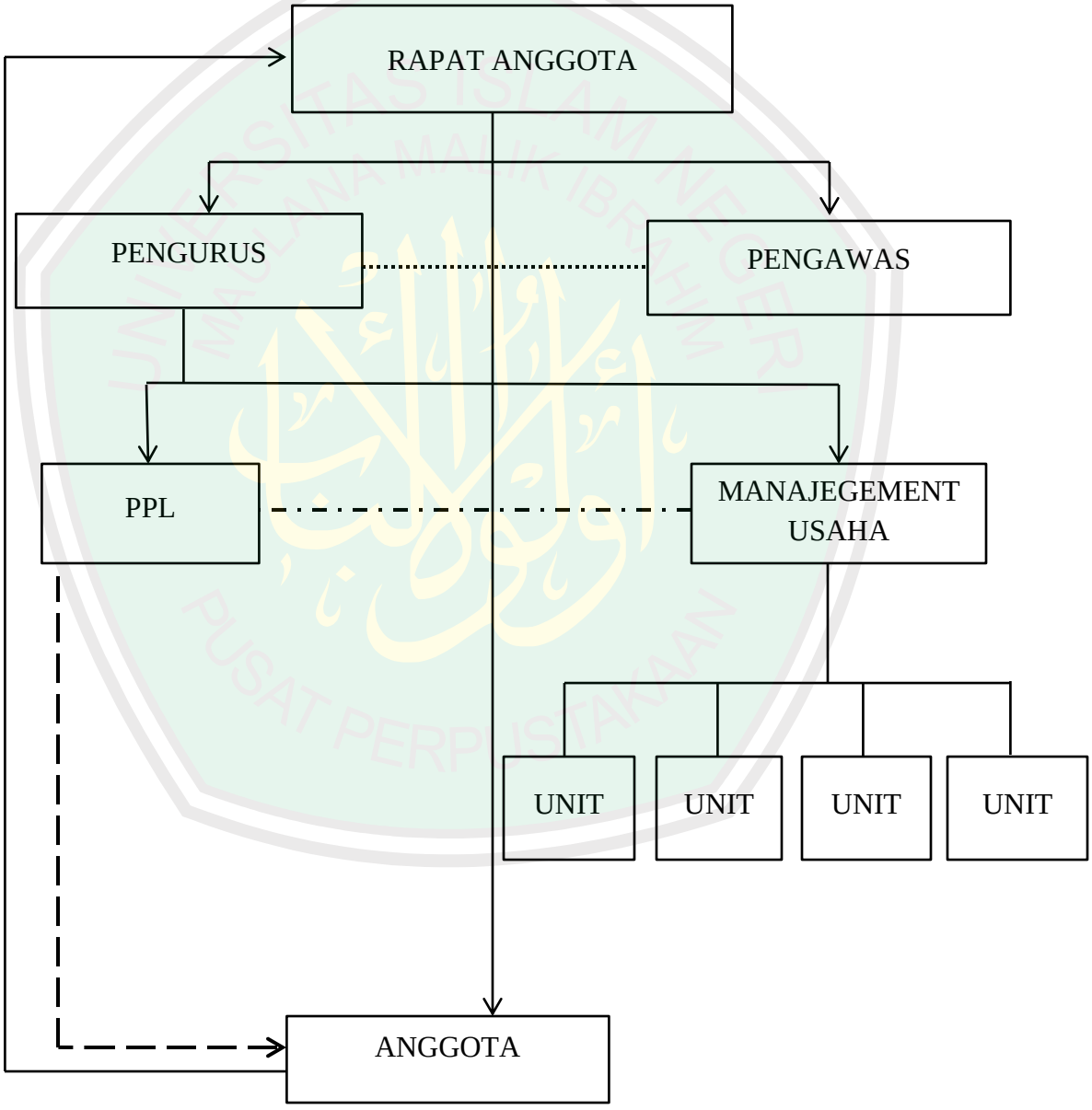

Sumber : Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang

Keterangan :

→ = Garis Wewenang dan Tanggungjawab Pengurus

..... = Garis Pengawasan

- - · - · - · - · - = Garis Koordinasi

- - - - - - - - = Garis Pelayanan Pembinaan

Berdasarkan struktur organisasi yang ada dapat dijelaskan fungsi masing-masing bagian struktur oraginansasi Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang sebagai berikut :

a. Rapat Anggota

1) Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

2) Rapat Anggota Koperasi dilaksanakan untuk menetapkan :

a) Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan Perubahan Anggaran Dasar/ Anggaran Dasar Rumah Tangga.

b) Kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi.

c) Pemilihan, pengangkatan, dan pemberhentian pengurus dan pengawas.

d) Rencana Kerja, Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi, serta pengesahan laporan keuangan.

e) Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas dalam melaksanakan tugasnya.

f) Pembagian Sisa Hasil Usaha.

g) Penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembubaran koperasi.

3) Rapat Anggota dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.

4) Rapat Anggota dapat dilakukan secara langsung atau melalui perwakilan yang pengaturannya ditentukan dalam Anggaran Rumah Tangga.

5) Rapat Anggota Koperasi terdiri dari :

a) Rapat Anggota Tahunan.

b) Rapat Anggota Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja (RARK dan RAPBK).

c) Rapat Anggota Khusus (RA Khusus).

d) Rapat Anggota Luar Biasa (RALB).

b. Pengurus

Pengurus adalah perwakilan anggota koperasi yang dipilih melalui rapat anggota yang bertugas mengelola organisasi dan usaha. Idealnya, pengurus koperasi sebagai perwakilan anggota diharapkan mempunyai kemampuan manajerial, teknis, dan berjiwa wirakoperasi sehingga pengelolaan koperasi mencerminkan suatu ciri yang dilandasi dengan prinsip-prinsip koperasi. Pengurus terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang dan sebanyak-banyaknya enam orang. Pengurus terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara.

Tugas dan kewajiban pengurus adalah :

1) Menyelenggarakan dan mengendalikan usaha koperasi.
2) Melakukan seluruh perbuatan hukum atas nama koperasi.
3) Mewakili koperasi di dalam dan di luar pengadilan.
4) Mengajukan Rencana Kerja, Rencana Anggaran Pendapatan, dan Belanja Koperasi.
5) Menyelenggarakan Rapat Anggota serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepengurusannya.

Pengurus mempunyai wewenang sebagai berikut :

1) Melakukan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama koperasi.
2) Mewakili koperasi di hadapan dan di luar pengadilan.
3) Memutuskan penerimaan anggota sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Dasar Rumah Tangga.
4) Mengangkat dan memberhentikan Manajer, Karyawan, PPL, dan Penanggung Jawab Kelompok dalam mengelola organisasi maupun usaha.
5) Mengangkat dan memberhentikan Penasehat apabila diperlukan.

Pengurus mempunyai hak sebagai berikut :

1) Anggota Pengurus tidak menerima gaji, akan tetapi menerima uang kehormatan dan uang imbalan jasa menurut keputusan Rapat Anggota.

2) Mengangkat dan memberhentikan Direksi/Manajer dan Karyawan Koperasi.
3) Membuka cabang/perwakilan usaha baik di dalam maupun di luar negeri sesuai dengan Keputusan Rapat Anggota.
4) Melakukan upaya-upaya dalam rangka mengembangkan usaha Koperasi.
5) Meminta laporan dari Direksi/Manajer secara berkala dan sewaktu-waktu diperlukan.

c. Pengawas

Pengawas mempunyai tugas :

1) Memeriksa administrasi dan akuntansi yang ada pada koperasi maupun dokumen di luar koperasi sejauh hubungan dengan hal-hal yang sedang diawasi, sekurang-kurangnya tiga bulan.
2) Membuat dan menyerahkan laporan tertulis tentang hasil pengawasannya kepada Rapat Anggota melalui pengurus, sekurang-kurangnya tiga bulan.

Pengawas mempunyai kewajiban :

1) Memelihara kerukunan di antara Anggota dan mencegah segala hal yang menyebabkan timbulnya perselisihan di antara anggota.
2) Melaksanakan segala ketentuan dalam Anggaran Dasar, Anggaran Dasar Rumah Tangga, Peraturan-Peraturan Khusus, dan Keputusan Rapat Anggota.

3) Merahasiakan hasil pengawasan terhadap pihak ketiga.

Pengawas mempunyai wewenang :

1) Meneliti pembukuan yang ada di koperasi.
2) Memperoleh keterangan-keterangan yang diperlukan, untuk tugas pengawasannya Pengawas harus berkoordinasi dengan Pengurus.
3) Untuk melengkapi keabsahan datanya Pengawas harus mempergunakan hasil pemeriksaan oleh jasa audit.

d. Pembina Penyuluh Lapangan (PPL)

PPL mempunyai tugas dan tanggungjawab sebagai berikut :

1) Bertanggungjawab atas pembinaan bidang organisasi kepada anggota dalam jumlah kelompok tertentu (minimal 10 kelompok) yang ditentukan oleh pengurus.
2) Memberikan pemahaman kepada anggota mengenai sistem kelompok tanggung renteng, kondisi, perkembangan, dan permasalahan koperasi yang perlu dipahami oleh anggota selaku pemilik.
3) Bertanggungjawab terhadap jalannya mekanisme kerja kelompok sesuai peraturan yang diterapkan.
4) Menyampaikan kepada pengurus mengenai kondisi, permasalahan, dan kebutuhan anggota.

PPL mempunyai hak :

1) Dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya PPL berhak menerima uang transport sesuai dengan Rapat Anggota.
2) Untuk menunjang tugas dan tanggungjawabnya, PPL berhak menerima fasilitas dari lembaga sesuai dengan kebutuhan dan situasi kondisi yang diputuskan oleh pengurus.

e. Manajer

Manajer mempunyai tugas dan tanggungjawab :

1) Penanggungjawab seluruh aktivitas kegiatan operasional koperasi khususnya di bidang usaha.
2) Mengkoordinir seluruh tugas karyawan.
3) Membuat laporan seluruh hasil kegiatan usaha koperasi setiap bulan ke pengurus.

f. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas sebagai berikut :

1) Menertibkan data perkembangan keanggotaan (anggota baru dan anggota AK).
2) Menyiapkan dan mengirmkan surat keluar atas persetujuan manager dan pengurus.
3) Mengarsip surat keluar/ surat masuk dengan sepengetahuan pengurus (sekretaris).

4) Menerima dan menghubungi via telepon dan menyampaikan pada yang berkepentingan.
5) Melaksankan pekerjaan rutin bidang administrasi (pengertian laporan, notulen rapat dan surat menyurat).
6) Mencatat, membukukan inventaris kantor dan kekayaan Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang.
7) Dengan persetujuan manager dan pengurus, memberikan izin pemakaian diluar jam kerja atau pemakaian peralatan/ perlengkapan kantor.
8) Mencatat dan mengarsip secara tertib daftar hadir, izin, cuti dan lembur staf Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang.
9) Menangani buku-buku perpustakaan, buku tamu dan buku saran dari staf.
10) Menampung saran, usul atau pendapat dari staf untuk dibahas dalam pertemuan rutin dan disampaikan oleh manager kepada pengurus.
11) Menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan kantor.

Sekretariat mempunyai kewajiban sebagai berikut :

1) Bertanggungjawab terhadap ketertiban administrasi organisasi.
2) Bertanggungjawab terhadap pemakaian telepon.
3) Bertanggungjawab terhadap keberadaan inventaris dan perlengkapan kantor Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang.

4) Bertanggungjawab terhadap pemakaian/ penggunaan peralatan kantor diluar jam kerja.
5) Menjaga kerahasiaan dan nama baik lembaga terhadap pihak luar.
6) Bertanggungjawab kepada Pengurus melalui Manager.

g. Kasir

Kasir mempunyai tugas sebagai berikut :

1) Menyiapkan bukti otentik sehubungan dengan penerimaan dan pengeluaran uang kas sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
2) Melaporkan temuan atau bukti transaksi yang dianggap tidak wajar kepada manager dan bendahara.
3) Menerima uang angsuran pinjaman, simpanan dan denda dari anggota atas peminjam.
4) Mengambil uang pada bank sesuai dengan jumlah yang telah disetujui oleh pengurus.
5) Menyetorkan uang ke bank setiap hari sebelum tutup kantor.
6) Membayar/ mengeluarkan uang yang telah mendapat persetujuan dari manager dan bendahara.
7) Menangani buku kas kasir sesuai dengan ketentuan pembukuan yang telah berlaku.
8) Menutup kas setiap hari.

Kasir mempunyai tanggungjawab sebagai berikut :

1) Bertanggungjawab terhadap kebenaran jumlah uang kas pada penutupan kas setiap hari.
2) Bertanggungjawab terhadap kebenaran dan keamanan uang yang disetorkan atau diambil pada bank.
3) Bertanggungjawab atas sejumlah uang yang dikeluarkan sesuai dengan bukti transaksi yang sah.
4) Menjaga kerahasiaan dan nama baik lembaga terhadap pihak luar.
5) Bertanggungjawab kepada pengurus melalui manager.

h. Akuntansi

Akuntansi mempunyai tugas sebagai berikut :

1) Membuat catatan kas dan dilaporkan secara harian atas keluar masuknya kas.
2) Meneliti kelengkapan dan kebenaran bukti-bukti transaksi sebelum dibukukan.
3) Melaksanakan pembukuan sesuai dengan sistem dan prosedur yang ditetapkan koperasi, berdasarkan bukti-bukti pembukuan yang lengkap dan absah (bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya).
4) Menyimpan dan memelihara data-data keuangan berupa laporan keuangan (neraca dan laporan sisa hasil usaha), pajak dan dokumen lain secara lengkap dengan penjelasan dan bukti-bukti pendukungnya (lampiran-lampiran yang dibutuhkan).

5) Membuat, menghitung dan melaporkan SPT bulanan maupun tahunan baik pajak karyawan yang terlebih dahulu di konsultasikan kepada manager dan pengurus.

Akuntansi mempunyai Tanggungjawab sebagai berikut :

1) Bertanggungjawab terhadap kebenaran pencatat dan bukti-bukti pendukungnya.
2) Bertanggungjawab terhadap ketertiban dan kebenaran pencatatan dan pembukuan.
3) Bertanggungjawab terhadap kesiapan laporan keuangan bulanan, triwulan, semester dan akhir tahun.
4) Bertanggungjawab terhadap perhitungan dan pelaporan pajak, baik bulanan maupun tahunan.
5) Menjaga kerahasiaan dan nama baik lembaga terhadap pihak luar.
6) Bertanggungjawab kepada pengurus melalui manager.

i. Waserda

Koordinator waserda mempunyai tugas sebagai berikut :

1) Membuat catatan kas dan dilaporkan secara harian atas keluar masuknya kas.
2) Meneliti kelengkapan dan kebenaran bukti-bukti transaksi sebelum dibukukan.
3) Mengkoordinir pelaksanaan diskusi rutin dengan pengurus.

4) Menyimpan dan memelihara data-data keuangan berupa laporan keuangan dan dokumen lain secara lengkap beserta penjelasan dan bukti-bukti pendukung yang diperlukan.
5) Meneliti kelengkapan dan kebenaran bukti-bukti transaksi sebelum dibukukan.
6) Melaksanakan pembukuan sesuai dengan sistem dan prosedur yang ditetapkan berdasarkan bukti-bukti yang lengkap dan absah (bisa dipertangungjawabkan kebenarannya).
7) Mengkoordinir dan membantu menertibkan laporan bulanan.
8) Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pelatihan-pelatihan untuk tim Waserda yang diadakan oleh Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang.

Koordinator Waserda mempunyai tanggungjawab sebagai berikut :

1) Bertanggungjawab atas ketertiban adminstrasi waserda.
2) Bertanggungjawab terhadap kesiapan laporan keuangan bulanan, triwulan, semester dan akhir tahun.
3) Bertanggungjawab terhadap ketertiban dan kebenaran pencatatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya.
4) Bertanggungjawab menjaga kerahasiaan dan nama baik lembaga terhadap pihak luar.
5) Bertanggung jawab pada pengurus melalui manager.

6) Koordinasi dengan bagian penjualan tentang barang-barang yang cepat laku dan yang lambat.
7) Koordinasi dengan bagian gudang untuk melakukan perencanaan pembelian.
8) Bertanggungjawab terhadap seluruh pembelian.
9) Menjaga kerahasiaan dan nama baik lembaga terhadap pihak luar.
10) Bertanggungjawab terhadap pengurus melalui manager.
11) Koordinasi dengan bagian gudang untuk pengisian kembali barang yang ada di toko.
12) Bertanggungjawab terhadap pencatatan kartu stok yang ada di toko.
13) Bertanggungjawab terhadap seluruh penjualan barang.
14) Bertanggungjawab terhadap kuantitas maupun kualitas barang yang ada di toko.
15) Memberikan pelayanan yang baik kepada anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.
16) Menjaga, merawat dan membersihkan kendaraan yang dikemudikan (sebagai driver Mobil Box).
17) Bertanggungjawab terhadap keamanan dan keselamatan kendaraan beserta barang-barang diatas kendaraan yang dikemudikannya.
18) Bertanggungjawab terhadap pemakaian bahan bakar, oli pelumas dan spare part lainnya.

19) Koordinasi dengan bagian pembelian dan penjualan untuk melakukan perencanaan gudang besar dan gudang kecil.
20) Bertanggungjawab terhadap pencatatan kartu stok yang ada di toko.
21) Bertanggungjawab terhadap semua penerimaan dan pembelian barang.
22) Bertanggungjawab terhadap kuantitas dan kualitas barang yang ada di gudang.
23) Membantu dalam pengemasan paket pakarsta.
24) Bertanggungjawab terhadap kemasan paket pakarsta.
25) Mengantarkan paket pakarsta ke kelompok-kelompok dengan mobil box.
26) Bertanggungjawab menjaga kerahasiaan dan nama baik lembaga.
27) Bertanggungjawab terhadap pengururs melalui manager.
28) Mengemas, menyiapkan dan mengantarkan paket pakarsta ke kelompok-kelompok dengan diantar driver.
29) Bertanggungjawab terhadap kemasan paket pakarsta.
30) Bertanggungjawab menjaga kerahasiaan dan nama baik lembaga.
31) Bertanggungjawab terhadap pengurus melalui manager.

4.1.9 Kepengurusan Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang

a. Susunan Pengurus Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang tahun 2014 sebagai berikut :

Ketua Umum : Dra. Sri Untari, M.AP

Ketua I : Herni Yuli Lestari, S.Sos

Ketua II : Ida Wardani, S.Ssi

Ketua III : Siti Nuryati

Sekretaris I : Hesti Setyodyah Lestari, M.Psi

Sekretaris II : Supriyatin

Bendahara : Sudiastuti

b. Susunan Pengawas Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang tahun 2014 sebagai berikut :

Koordinator : Dyah Lestari, SE

Anggota : Evelyn Kawilarang

4.1.10 Ketenagakerjaan Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang

a. Jumlah Karyawan

Jumlah karyawan yang bekerja pada Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang berjumlah 38 orang. Adapun susunan personalianya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Tenaga Kerja
Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang

No	Karyawan	Jumlah
1	Administrasi	13 orang
2	Sekretariat	2 orang
3	KPPK	5 orang
4	Pertokoan	11 orang
5	Pengemudi	2 orang
6	Satpam	4 orang
7	Umum	1 orang
Jumlah		**38 orang**

Sumber : Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang, tahun 2014

b. Jam Kerja Karyawan

Jam kerja yang berlaku pada Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang adalah sebagai berikut :

1) Hari senin – sabtu : 08.00 – 16.00
2) Istirahat : 12.00 – 12.30

4.1.11 Keanggotaan Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang

a. Perkembangan Anggota

Keanggotaan koperasi terbuka bagi setiap orang. Namun meskipun siapa saja boleh menjadi anggota koperasi pasti ada syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi. Begitu juga dengan Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang, syarat-syarat untuk diterima menjadi anggota sebagai berikut :

1) Wanita Warga Negara Republik Indonesia.

2) Mempunyai kemampuan penuh untuk melakukan tindakan hukum (dewasa dan tidak berada dalam perwalian).
3) Bertempat tinggal di wilayah Kota Malang, Kabupaten Malang dan Kota Batu (Malang Raya).
4) Telah menyatakan kesanggupan tertulis untuk melunasi Simpanan Pokok.
5) Telah menyetujui Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta ketentuan-ketentuan Koperasi yang berlaku.
6) Bersedia melaksanakan Sistem Kelompok dan Tanggung Renteng.
7) Setelah bergabung menjadi anggota diwajibkan untuk mengikuti pendidikan pemantapan Tanggung Renteng.

Berikut ini adalah perkembangan anggota koperasi tahun 2013 dan 2014 :

Tabel 4.2
Perkembangan Anggota
Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang

No	Keadaan Data	Tahun 2014	Tahun 2013
1	Jumlah anggota seluruhnya	9.562	8.265
	a. Anggota Penuh	8.890	7.896
	b. Calon Anggota	254	193
2	Anggota baru	1.975	2.857
3	Anggota mengajukan keluar	660	413
4	Anggota realisasi keluar	718	591

Sumber : Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang

Keterangan :

Jumlah calon anggota sebanyak 377 adalah calon anggota dari KPPK dan anggota Bina Usaha KPPK.

Dari tahun ketahun Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang mengalami peningkatan yang bisa dikatakan cukup baik sehingga koperasi bisa mendapatkan keuntungan atau SHU yang cukup meningkat dari tahun ke tahun. Dengan adanya manajemen yang efektif maka pendapatan koperasi akan mengalami banyak peningkatan.

b.Perkembangan Kelompok

Tabel 4.3
Perkembangan Kelompok
Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang

No	Keadaan Data	Tahun 2014	Tahun 2013
1	Jumlah klp. Penuh Aktif	306	278
2	Jumlah klp. Penuh Pasif	--	10
3	Jumlah kelompok KPPK	101	92
Jumlah seluruh kelompok		**407**	**380**

Sumber : Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Sistem Kelompok dan Tanggung Renteng Koperasi Setia Budi Wanita

Dalam sistem tanggung renteng ada tiga unsur yang harus dipenuhi. Pertama adalah adanya kelompok tanggung renteng yang keberadaannya harus dibuktikan dengan adanya aktivitas pertemuan kelompok yang dilakukan secara

rutin. Kedua adalah adanya kewajiban seorang anggota koperasi adalah berpartisipasi aktif dalam koperasi baik berupa partisipasi permodalan, partisipasi organisasi, maupun partisipasi dalam memanfaatkan jasa usaha yang ada di koperasi. Ketiga adalah peraturan yang dimaksudkan untuk menjaga hubungan antar anggota dalam kelompok, serta menjaga eksistensi kelompok tanggung renteng. Namun peraturan yang ada dalam suatu kelompok tidak boleh bertentangan dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh koperasi. Supaya peraturan dapat dipatuhi oleh seluruh anggota kelompok, maka peraturan juga harus dilengkapi dengan adanya sanksi untuk yang melanggarnya.

Salah satu keistimewaan dari Koperasi Setia Budi Wanita Malang adalah sistem pemberian kredit kredit bagi anggotanya, sistem ini dikenal dengan sistem kelompok dan Tanggung Renteng. Sistem kelompok dan Tanggung Renteng yang dicetuskan oleh Ibu M. Zaafril Ilyas yang juga pendiri dari Koperasi Setia Budi Wanita Malang lahir dari kegiatan arisan yang biasa dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga, dengan sistem ini bila ada anggota yang gagal melunasi kewajibannya maka anggota lain ikut menanggung kewajiban tersebut secara merata. Oleh karena itu, proses pengajuan kredit pun harus disetujui anggota yang lain dalam suatu kelompok. Dalam buku Pedoman Peraturan Khusus Sistem Kelompok Tanggung Renteng, disebutkan ”*Hakekat Sistem Kelompok Tanggung Renteng adalah upaya untuk memperbaiki kualitas manusia melalui interaksi antar manusia*”. Sedangkan pengertian *Sistem*

Kelompok Tanggung Renteng adalah tanggung jawab bersama di antara anggota dalam satu kelompok atas segala kewajiban terhadap Koperasi Setia Budi Wanita atas dasar segala kewajiban terhadap Koperasi Setia Budi Wanita atas dasar keterbukaan, saling mempercayai dan berfungsi sebagai sarana pendewasaan manusia dalam kelompok menuju manusia yang berkualitas.

4.2.1.1 Langkah-Langkah Pelaksanaan Sistem Kelompok Tanggung Renteng pada Koperasi Setia Budi Wanita Malang

a. Membentuk kelompok berdasar tempat tinggal yang berdekatan
b. Menentukan penanggung jawab atau ketua kelompok
c. Mengatur kegiatan kelompok :
    1) Menentukan jadwal pertemuan
    2) Melaksanakan pertemuan dengan cara pelaksanaan hak dan kewajiban
d. Saling kontrol untuk pertemuan
e. Dalam pertemuan :
    1) Mengajukan Surat Pengajuan Pinjaman (SPP)
    2) Penerimaan anggota baru
    3) Apabila ada tunggakan, proses men-tanggung renteng dilakukan :
        a) Kas tanggung renteng
        b) Spontanitas
f. Administrasi kelompok dilaksanakan
g. Penunjukkan petugas penyetor

4.2.1.2 Sistem Kelompok dan Tanggung Renteng

a. Kegiatan anggota koperasi dihimpun dan dikoordinir dalam kelompok-kelompok
b. Setiap kelompok terdiri dari sekurang-kurangnya 15 orang dan sebanyak-banyaknya 30 orang
c. Setiap kelompok dibentuk atas dasar kehendak dan kepentingan yang sama saling mempercayai dan bertempat tinggal saling berdekatan
d. Setiap kelompok diresmikan dan disahkan oleh pengurus dengan mendapat nomor urut kelompok serta papan nama kelompok
e. Setiap kelompok dikoordinir oleh seorang penanggungjawab kelompok
f. Setiap kelompok wajib mengadakan pertemuan sekurang-kurangnya sekali dalam sebulan yang wajib dihadiri oleh seluruh anggota kelompok
g. Dalam setiap kelompok koperasi berlaku sistem tanggung renteng
h. Sistem tanggung renteng adalah tanggungjawab bersama diantara anggota dalam satu kelompok atas segala kewajiban terhadap koperasi, atas dasar keterbukaan dan saling mempercayai
i. Sistem tanggung renteng diwujudkan dalam persetujuan bersama diantara anggota kelompok dalam :
    1) Penerimaan anggota baru
    2) Pengajuan pinjaman dari anggota kelompok pada Koperasi Setia Budi Wanita Malang

3) Penyelesaian masalah yang timbul akibat tidak dipenuhinya kewajiban anggota terhadap Koperasi Setia Budi Wanita

4) Tindakan yang akan diambil terhadap anggota yang melanggar peraturan yang berlaku

j. Sebagai wujud dari pelaksanaan tanggung renteng permintaan pinjaman anggota hanya dilayani apabila tidak ada tunggakan atas pembayaran simpanan wajib dan pembayaran pengembalian pinjaman sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam koperasi ini, terdapat mekanisme pertemuan kelompok yang dilakukan minimal satu bulan sekali. Pertemuan kelompok dimaksudkan untuk :

a. Membahas masalah-masalah yang ada di dalam suatu kelompok
b. Pengajuan kredit oleh anggota
c. Sosialaisasi informasi terbaru tentang Koperasi Setia Budi Wanita Malang
d. Rekruitmen anggota baru dan pemberhentian anggota
e. Diskusi masalah-masalah umum
f. Ususlan-ususlan ke rapat anggota
g. Utusan yang akan di delegasikan ke rapat anggota
h. Sanksi-sanksi kepada anggota kelompok yang melakukan pelanggaran.

Demikianlah kegiatan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok yang ada di koperasi ini. Sistem kelompok dan Tanggung Renteng memang telah terbukti

efektif dan efisien dalam memajukan Koperasi Setia Budi Wanita Malang selain juga sebagai sarana yang ampuh dalam membina dan mengembangkan manusia. Pembinaan menurut Pedoman Peraturan Khusus Sistem Kelompok dan Tanggung Renteng berarti: "Upaya bersama untuk menanamkan dan mensosialisasikan jati diri koperasi, memberikan hak dan kewajiban serta tata kehidupan sosial budaya".

4.2.1.3 Nilai-Nilai dan Prinsip-Prinsip Sistem Kelompok Tanggung Renteng

Sistem kelompok Tanggung Renteng mengembangkan nilai-nilai umum dan nilai-nilai khusus, yaitu :

1) Nilai-nilai umum sesuai dengan nilai-nilai yang dimiliki koperasi :
    a. Solidaritas
    b. Demokratis
    c. Keterbukaan
    d. Kejujuran
    e. Kemandirian
    f. Kepedulian
2) Nilai-nilai khusus adalah nilai-nilai yang digali dan dikembangkan dari pengalaman dalam melaksanakan sistem Tanggung Renteng, nilai-nilai tersebut adalah :
    a. Tanggungjawab bersama
    b. Asah asih asuh

c. Saling memberi dan menerima
d. Saling percaya
e. Saling mengingatkan
f. Toleransi (memikirkan kepentingan orang lain tanpa merugikan kepentingan diri sendiri)
g. Disiplin
h. Harga diri
i. Kearifan

Untuk melaksanakan nilai-nilai, maka sistem kelompok tanggung renteng menganut prinsip-prinsip. Adapun prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut :

a. Kegiatan anggota dihimpun dalam wadah kelompok
b. Selektifitas anggota berdasarkan pertimbangan moral
c. Pertemuan kelompok berlangsung secara rutin dan berkesinambungan
d. Interaksi berlangsung secara ideologis
e. Menjaga kerahasiaan kelompok yang tidak bertentangan dengan aturan Koperasi Setia Budi Wanita Malang
f. Otonomi terbatas dalam pengelolaan kelompok yang tidak bertentangan dengan aturan Koperasi Setia Budi Wanita Malang
g. Kelompok mempunyai wewenang untuk menetukan sanksi kepada anggota yang melanggar disiplin organisasi.

4.2.1.4 Manfaat Tanggung Renteng

Adapun manfaat bagi koperasi adalah :

a. Mengamankan asset
b. Tunggakan nol persen
c. Meminimalisir tunggakan
d. Putaran modal lebih cepat, tidak terhambat
e. Membangun kebersamaan
f. Anggota disiplin dan bertanggung jawab

Bukan hanya koperasi yang mendapat manfaat dari Tanggung Renteng, anngota pun demikian. Manfaat Tanggung Renteng adalah sebagai berikut :

a. Meningkatkan rasa memiliki
b. Membangun kekeluargaan, gotong royong, solidaritas
c. Memberdayakan dan mendisiplinkan anggota
d. Yang kesulitan mengangsur terbantu
e. Menyelamatkan nasib kita sendiri
f. Belajar terbuka atau demokrasi
g. Melakukan usaha bersama atau pemasaran bersama

4.2.1.5 Hasil Proses Tanggung Renteng oleh Koperasi Setia Budi Wanita Malang

a. Dari segi Keamanan :
    1) Transparansi
    2) Saling kontrol antar individu terhadap kebutuhan dan keputusan

3) Terdidik untuk sosial

4) Disiplin

5) Tanggungjawab

b. Kekeluargaan dan Gotong Royong :

Adanya ikatan dalam Sistem Kelompok Tanggung Renteng berupa,

1) Pertemuan

2) Kesatuan cara pandang (kebersamaan)

3) Musyawarah mufakat terhadap masalah individu yang mempengaruhi kelompok atau sebaliknya

4) Sanksi kolektif terhadap pelanggaran dalam kelompok.

4.2.1.6 Efek yang Ditimbulkan oleh Sistem Kelompok Tanggung Renteng

Tanggung Renteng terutama ditujukan kepada unsur manusianya, artinya manusia sebagai pihak yang berkepentingan langsung dalam mencapai tujuan. Tanggung Renteng dapat menciptakan beberapa unsur bagi kehidupan koperasi yaitu :

a. Memperoleh Keanggotaan Secara Selektif dan Mendidik

Tanggung renteng dapat diciptakan mekanisme seleksi bagi calon anggota kelompok/koperasi secara otomatis dan efektif. Keanggotaan kelompok koperasi berdasarkan tempat tinggal, terletak dalam satu lingkungan daerah yang sama, sehingga saling mengenal sebelumnya. Hanya orang-orang yang telah melalui seleksi yag dapat menjadi anggota.

Seseorang diterima menjadi anggota kelompok berarti telah disepakati oleh anggota kelompok yang telah ada. Hal ini mengarah kepada sikap mental yang baik bagi anggota serta demokratis dalam mengemukakan pendapat, sehingga suasana kelompok tetap hidup. Selektif keanggotaan ini tentu akan menghasilkan anggota kelompok yang tepat.

b. Memupuk Rasa Solidaritas dan Tanggungjawab Bersama

Kehidupan orang-orang pada hakekatnya dalam masyarakat baik langsung maupun tidak langsung saling tergantung satu sama lain. Seseorang yang berada dalam kesulitan, terutama yang ekonominya lemah, memerlukan bantuan orang lain dalam mengatasi kesulitan.

Saling memperhatikan dan tanggungjawab bersama berdasakan rasa setia kawan antara sesama warga akan mudah mengatasi kesulitan seseorang dan atau kesulitan seseorang dan atau kesulitan yang timbul dalam warga yang banyak itu sendiri. Ini disebabkan karena di dalam orang banyak tersebut sudah tertanam rasa ikatan batin antar sesama.

Tanggung Renteng berperan dalam menciptkan rasa kawan dan ikatan batin antara sesama anggota koperasi, sebab dalam kehidupan kelompok timbul perasaan senasib. Apabila seseorang anggota mengalami musibah, perasaan solidaritas dari segenap warga timbul untuk membantu yang bersangkutan. Apabila ada perbuatan yang salah diantar mereka, rasa tanggungjawab bersama tergugah untuk segera memperbaikinya demi kelancaran usaha koperasi.

Faktor-faktor tersebut mempercepat kesadaran berorganisasi, kesadaran setia-kawan, kesadaran berperilaku dan tanggungjawab bersama dalam koperasi untuk meningkatkan taraf kesejahteraan hidup mereka bersama secara mampu menolong diri sesuai dengan dan prinsip perkoperasian.

c. Menciptakan Mekanisme Pengendalian

Pelaksanaan fungsi pengendalian dalam suatu organisasi sangat penting. Anggota maupun pengurus koperasi secara terbuka dan demokratis merupakan pengendali yang otomatis terhadap :

1) Pelaksanaan kegiatan-kegiatan dan kebijaksanaan pengurus koperasi dalam mengeluarkan peraturan-peraturan rutin dan sebagainya
2) Kegiatan / hasi-hasil yang dicapai oleh kelompok
3) Kemampuan anggota dalam mengajukan pinjaman dan mengangsur utangnya kepada koperasi
4) Anggota yang lalai, macet atau menyeleweng dalam mengangsur pinjamannya
5) Disiplin ketua kelompok dalam pelaksanaan hal-hal yang besifat keuangan bagi kegiatan kelompok.

Anggota yang membuat resiko pada kelompok dan koperasi, dihadapkan pada sanksi-sanksi, hukuman yang perlu dijatuhkan dan sebelumnya ditempuh penyelesaian secara pendekatan dan kekeluargaan. Metode ini membawa pengaruh kepada anggota. Anggota menjadi patuh

dan secara sadar mengikuti ketentuan-ketentuan / norma-norma yang berlaku bagi kelompok serta peraturan-peraturan rutin yang dikeluarkan oleh pengurus. Peraturan-peraturan rutin ini bersumber pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta ketentuan-ketentuan dari Rapat Anggota Tahunan.

Terciptanya pengendalian yang otomatis akan menghasilkan :

1) Kemampuan meminjam yang memadai bagi seorang anggota
2) Mempercepat kemungkinan keteledoran/kelalaian anggota untuk mengangsur pinjamannya.

d. Mempercepat Resiko Piutang Koperasi

Resiko piutang koperasi kepada anggota berupa tunggakan dapat dicegah, setidak-tidaknya diperkecil. Tanggung Renteng dalam kelompok berperan sebagai jaminan terhadap lancarnya peminjaman anggota kepada koperasi. Pengurus koperasi tidak memikul beban resiko dalam persoalan ini, karena tanggungjawabnya dilimpahkan kepada kelompok melalui Tanggung Renteng. Pengurus selaku anggota kopearsi adalah anggota kelompok beradasarkan tempat tinggalnya dan melaksanakan Tanggung Renteng dalam kelompok. Pengurus tidak diperkenankan menjadi Ketua Kelompok. Ketua kelompok dan wakilnya dipilih anggota kelompok secara bebas dan rahasia, kemudian disahkan oleh pengurus.

4.2.2 Penerapan Sistem Tanggung Renteng Dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi Setia Budi Wanita

Kinerja koperasi adalah kemampuan koperasi memberikan layanan kepada anggota sebagai peningkatan partisipasi untuk bertransaksi dengan koperasi dan sebagai partisipasi dalam permodalan koperasi. Menurut Hadi (2008) kinerja koperasi dapat diukur melalui :

1) Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial adalah hasil dari suatu proses kerja berupa pelaksanaan kerja, pencapaian kerja dan penampilan kerja oleh pengurus dan karyawan yang berhubungan dengan pengembangan potensi dan kemampuan usaha koperasi. Untuk itu berbagai pihak yang berkepentingan terhadap koperasi (khususnya perangkat organisasi koperasi) harus memperhatikan beberapa hal berikut ini, sehingga pengembangan kelembagaan, usaha dan kegiatan sosial koperasi melalui kegiatan manajerial koperasi dapat dilakukan dengan baik diantaranya oleh :

a. Anggota

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus koperasi pada tanggal 15 Juni 2015 yaitu dengan Ibu Murjiati, *"anggota harus memiliki jiwa tanggung jawab terhadap dirinya masing-masing. Dengan cara menghadiri pertemuan kelompok di setiap bulannya. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha. Membayar simpanan wajib sesuai ketentuan yang ditetapkan dalam Anggaran Rumah Tangga atau diputuskan dalam Rapat Anggota. Memelihara serta menjaga nama baik dan kebersamaan dalam Koperasi. Terutama seorang anggota yang sudah dipercaya menjadi penanggung jawab, agar selalu aktif dalam mengikuti pertemuan. Dengan kegiatan demikian, akan lebih mudah untuk menyalurkan pendapat, saran dan usul untuk kebaikan dan kemajuan koperasi."*

Keberhasilan sistem tanggung renteng yang dilakukan Koperasi Setia Budi Wanita Malang dibuktikan dengan semakin tingginya jumlah anggota. Sistem tanggung renteng yang diterapkan oleh koperasi mampu memodifikasi perilaku anggotanya sehingga menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan program kerja koperasi di tiap periodenya. Sistem tanggung renteng ini juga memberikan dampak positif bagi keberlangsungan Koperasi Setia Budi Wanita Malang, karena pada dasarnya anggota merupakan asset terpenting dalam koperasi. Dengan tanggung renteng maka kerja sama dan tolong menolong anggota dalam kelompok menjadi lebih terorganisir.

b. Pengurus

Berdasarkan hasil wawancara, *"pengurus Koperasi dipilih dari dan oleh anggota di dalam Rapat Anggota. Pengurus harus memiliki jiwa kepemimpinan, sifat kejujuran, komitmen, dan kedisiplinan. Selain itu harus mempunyai kemampuan untuk mengelola organisasi dan usaha (berpengalaman di bidangnya). Sebagai pengurus koperasi harus mampu menjalankan fungsinya untuk selalu melaksanakan berbagai rencana yang telah disepakati dan ditetapkan dengan cara mengikuti koordinasi. Koordinasi dibagi menjadi dua, mingguan dan bulanan."*

c. Pengawas

Berdasarkan hasil wawancara, *"sebagai pengawas diharapkan mampu mengadakan analisis secara obyektif terhadap keadaan organisasi, keuangan dan usaha Koperasi. Agar peran pengawas selalu optimal setiap bulan melakukan koordinasi dengan pengurus (evaluasi rapat kinerja pengurus)."*

Tugas pengawas sendiri yaitu pertama, memeriksa administrasi dan akuntansi yang ada pada Koperasi maupun dokumen di luar Koperasi sejauh berhubungan dengan hal-hal yang sedang diawasinya, sekurang-kurangnya

tiga bulan. Kedua, membuat dan menyerahkan laporan tertulis tentang hasil pengawasannya kepada Rapat Anggota melalui Pengurus, sekurang-kurangnya tiga bulan.

d. Managerial Koperasi

Berdasarkan hasil wawancara, *"manajer koperasi mengusahakan untuk memenuhi kebutuhan anggota."*
Seperti dalam bidang/kegiatan kesekretariatan dan rumah tangga yaitu rencana strategis mengenai kelengkapan sarana dan prasarana dengan menargetkan sesuai kebutuhan dan realisasinya telah terlaksana untuk pembelian printer dan CCTV untuk waserda. Dalam bidang personalia (HRD) yaitu rencana strategisnya mengenai penambahan karyawan baru, Koperasi menargetkan 10 orang dan realisasinya telah terlaksana penambahan karyawan bagian loket SP dan sopir. Dalam bidang sosial, budaya, olahraga & PHBN, PHBK, PHB SBW yaitu rencana strategisnya mengenai melakukan kegiatan donor darah, Koperasi ingin mewujudkan rasa peduli dan kekeluargaan antar sesama anggota dan realisasinya telah terlaksana bersamaan dengan peringatan HUT SBW ke-36 pada tanggal 27 Desember 2013. Dalam bidang kesejahteraan (Bina Sejahtera) yaitu rencana strategisnya mengenai pelayanan kesehatan anggota dan keluarga dan realisasinya telah terlaksana melayani 461 anggota tersebar di beberapa klinik. Dalam bidang keuangan, rencana strategisnya mengenai permodalan dan usaha yaitu dengan meningkatkan kualitas control suspensi keuangan dengan baik, koperasi menargetkan agar laporan keuangan dilaksanakan

perbulan. Dalam bidang waserda yaitu rencana strategisnya mengenai belanja tunai langsung, realisasi koperasi telah terlaksanakan tunai langsung sebesar 56 % atau sebesar Rp 4.224.781.000 (LPJ Setia Budi Wanita 2014).

2) Kinerja Kelompok

Kinerja kelompok adalah hasil dari suatu proses kerja yang dibangun dalam kepatuhan terhadap aturan-aturan kelompok yang telah disepakati dalam kelompok dan koperasi.

Kelompok tanggung renteng pada Koperasi Setia Budi Wanita Malang mengembangkan nilai-nilai umum dan nilai-nilai khusus. Pertama, nilai-nilai umum sesuai dengan nilai-nilai yang dimiliki koperasi mencakup solidaritas, demokrasi, keterbukaan, kejujuran, kemandirian, kepedulian. Kedua, nilai-nilai khusus adalah nilai-nilai yang digali dan dikembangkan dari pengalaman dalam melaksanakan Sistem Kelompok Tanggung Renteng, nilai-nilai tersebut adalah tanggungjawab bersama, asah asih asuh, saling memberi dan menerima, saling percaya, saling mengingatkan, toleransi (memikirkan kepentingan orang lain tanpa merugikan kepentingan diri sendiri), disiplin, harga diri, kearifan.

Berdasarkan hasil wawancara, *"koperasi sudah menyediakan tempat/stand untuk setiap anggota yang ingin mengembangkan usahanya."*

Sehingga setiap anggota merasa dimudahkan dengan tersedianya tempat/stand dengan harga yang sangat terjangkau.

3) Kinerja Organisasi

Maksudnya adalah hasil dari suatu kerja secara kualitas dan kuantitas dicapai oleh keseluruhan anggota koperasi yang mampu menumbuhkan pola

pertumbuhan positif dan sinergi antara pengorganisasian kelompok dan keuangan keseluruhan koperasi.

Berdasarkan hasil wawancara, *"dalam pembagian pengorganisasian yang sesuai dengan tugasnya yaitu dengan cara rapat anggota."*

Dilihat dari sisi keuangan yaitu :

Pada tahun 2014 adalah

a) Rasio Likuiditas

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\%$$

$$Current\ Ratio = \frac{58.142.419.339}{34.276.701.766} \times 100\%$$

= 169,63 %

(Sumber : LPJ Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang, tahun 2014)

Likuiditas 169,63% menunjukkan bahwa setiap Rp 100 kewajiban yang ditanggung Koperasi Setia Budi Wanita Malang dalam jangka (1 tahun) dijamin oleh dana tersedia sebesar Rp 169,63, sehingga kewajiban tersebut dapat dijamin pengembaliannya.

b) Rasio Profitabilitas

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas} \times 100\%$$

$$Return\ On\ Equity = \frac{491.846.045}{27.251.879.804} \times 100\%$$

= 1,80 %

(Sumber : LPJ Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang, tahun 2014)

Profitabilitas 1,80% menunjukkan kemampuan Koperasi Setia Budi Wanita Malang untuk memberikan keuntungan sebesar Rp 180 dari setiap Rp 100 modal sendiri selama satu tahun. Ini sangat baik karena sudah melebihi standar Depkop sebesar 0,83%.

c) Rasio Solvabilitas

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas} \times 100\%$$

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{70.840.880.923}{43.589.001.119} \times 100\%$$

$$= 162{,}52\ \%$$

(Sumber : LPJ Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang, tahun 2014)

Solvabilitas 162,52% menunjukkan bahwa Koperasi Setia Budi Wanita Malang mampu membayar seluruh kewajibannya karena setiap dari Rp 100 kewajiban tersedia dana sebesar Rp 162,52.

Pada tahun 2012 adalah

a) Rasio Likuiditas

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\%$$

$$Current\ Ratio = \frac{39.180.613.520}{20.194.996.353} \times 100\%$$

$$= 194{,}01\ \%$$

(Sumber : LPJ Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang, tahun 2012)

Likuiditas 194,01 % menunjukkan bahwa setiap Rp 100 kewajiban yang ditanggung Koperasi Setia Budi Wanita Malang dalam jangka

pendek (1 tahun) dijamin oleh dana tersedia sebesar Rp 194,01, sehingga kewajiban tersebut dapat dijamin pengembaliannya.

b) Rasio Profitabilitas

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas} \times 100\%$$

$$Return\ On\ Equity = \frac{365.668.889}{18.006.171.430} \times 100\%$$

$$= 2{,}03\ \%$$

(Sumber : LPJ Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang, tahun 2012)

Profitabilitas 2,03 % menunjukkan kemampuan Koperasi Setia Budi Wanita Malang untuk memberikan keuntungan sebesar Rp 2,03 dari setiap Rp 100 modal sendiri selama satu tahun.

c) Rasio Solvabilitas

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas} \times 100\%$$

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{44.197.511.036}{26.191.339.606} \times 100\%$$

$$= 168{,}75\ \%$$

(Sumber : LPJ Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang, tahun 2012)

Solvabilitas 168,75 % menunjukkan bahwa Koperasi Setia Budi Wanita Malang mampu membayar seluruh kewajibannya karena setiap dari Rp 100 kewajiban tersedia dana sebesar Rp 168,75.

Besarnya modal sendiri kemudian akan memperkuat posisi permodalan koperasi. Kuatnya modal koperasi akan memaksimalkan penggunanaan modal

kerjanya, bersamaan juga dengan semakin kuatnya sistem ini di kelompok yang kemudian akan mengurangi resiko kredit macet hingga 0% sehingga mampu meningkatkan profitabilitas koperasi.

Akan tetapi apabila dari piutang usaha Koperasi Setia Budi Wanita Malang juga cukup besar. Hal ini juga akan mempengaruhi tingginya laba koperasi. Koperasi perlu mengendalikan pada piutangnya supaya peningkatan profitabilitas dapat berjalan efisien.

4.2.2.1 Hubungan Sistem Tanggung Renteng Dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi Setia Budi Wanita

Dengan demikian, penerapan sistem tanggung renteng dalam meningkatkan kinerja Koperasi Setia Budi Wanita sangat luar biasa pengaruhnya. Karena sistem tanggung renteng sudah mendarah daging, sejak awal berdiri Koperasi Setia Budi Wanita memang sudah menerapkannya. Hakekat sistem tanggung renteng adalah upaya untuk memperbaiki kualitas manusia melalui interaksi antar manusia. Dengan menggunakan atas dasar keterbukaan, saling mempercayai dan berfungsi sebagai sarana pendewasaan manusia.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari jumlah anggota yang setiap tahun semakin bertambah, sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perkembangan Anggota
Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang 2011-2014

No	Keadaan Data	Tahun 2014	Tahun 2013	Tahun 2012	Tahun 2011
1	Jumlah anggota seluruhnya	9.562	8.265	6.243	5.898
	c. Anggota Penuh	8.890	7.896	5.934	5.545
	d. Calon Anggota	254	193	309	353

Sumber : Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang

Nilai kebersamaan muncul karena setiap bulan anggota yang terhimpun dalam kelompok mengadakan pertemuan. Mereka bertemu dan berinteraksi, sehingga bukan hanya kedekatan fisik yang terjalin, tapi juga kedekatan emosional diantara anggota. Kebersamaan ini akan terus diuji pada setiap waktu dan akan terlihat disaat pertemuan kelompok. Utamanya hal tersebut bisa dilihat dalam proses pengambilan keputusan di kelompok. Ukurannya adalah seberapa banyak anggota yang terlibat dalam pengambilan keputusan tersebut. Karena keterlibatan ini akan terkait dengan rasa tanggung jawab terhadap konsekuensi dari hasil keputusannya. Dengan kata lain kebersamaan dalam kelompok akan tercermin dari cara pengambilan keputusan dan cara menyelesaikan masalah kelompok.

Itulah sebabnya musyawarah menjadi sarana penting dalam setiap pengambilan keputusan ditingkat kelompok. Sedang kualitas keputusannya sangat tergantung pada tingkat kejujuran dan keterbukaan setiap anggota saat menyampaikan pendapat. Semakin tinggi tingkat kejujuran dan keterbukaannya,

akan semakin akurat keputusan yang diambil dan resiko akan semakin bisa diminimalisir. Tingkat kejujuran dan keterbukaan setiap anggota ini pula yang nantinya juga akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diantara mereka. Nilai-nilai tersebut tentunya memerlukan perawatan, baik oleh pengurus maupun seluruh anggota secara bersama-sama melalui mekanisme yang ada.

Dalam penerapan sistem tanggung renteng, juga menuntut adanya kedisiplinan setiap anggota. Mereka harus disiplin dalam waktu, disiplin dalam menjalankan aturan yang telah ditentukan koperasi maupun hasil kesepakatan dalam kelompok. Pelanggaran terhadap kedisiplinan akan terkena sanksi, bukan apa sipelanggar sendiri tapi juga seluruh anggota dalam kelompok tersebut. Jadi setiap tindak penyimpangan akan memberi resiko bagi semua anggota kelompok.

Manajer koperasi juga berusaha untuk memenuhi kebutuhan anggota. Seperti menyediakan tempat/stand untuk setiap anggota yang ingin mengembangkan usahanya. Menurut Ibu Tri Wahyuningtyas dari kelompok 239 menyatakan bahwa anggota yang aktif akan disediakan tempat untuk melakukan jual beli dengan harga terjangkau. Sesuai yang dikutip dari wawancara dari Ibu Tri

"Saya sudah bergabung sekitar 20 tahun, saya tertarik karena dapat membantu ekonomi kerakyatan. Karena memakai sistem tanggung renteng, kita bisa saling membantu satu sama lain. Kita juga harus saling mengingatkan satu sama lain sesuai kemampuan anggota apabila ingin melakukan pinjaman."

Kuatnya modal sendiri juga memaksimalkan penggunaan modal kerjanya, bersamaan juga semakin kuatnya sistem tanggung renteng ini dari kelompok

yang kemudian akan mengurangi resiko kredit macet hingga 0% sehingga mampu meningkatkan profitabilitas koperasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dari jumlah seluruh simpanan anggota sebagai berikut :

Tabel 4.5
Simpanan Anggota
Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang

No	Uraian	Tahun 2014	Tahun 2013	Tahun 2012	Tahun 2011
1	Simpanan Pokok	927.898.697	805.375.009	605.545.825	565.977.877
2	Simpanan Wajib	17.533.655.891	14.504.255.919	12.169.120.829	9.486.465.153
3	Simpanan Anggota	25.642.409.257	20.169.389.756	15.121.313.255	13.339.547.350

Sumber : LPJ Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang

Selain itu, sistem tanggung renteng juga sejalan dengan ajaran Islam tentang perintah untuk mempergunakan harta yang dimiliki oleh setiap muslim untuk tidak hanya ditimbun saja, tetapi dipergunakan di jalan Allah SWT QS At-Taubah ayat 34 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَنْ

سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih".*

Dan untuk memutar harta dalam aktifitas yang produktif melalui cara perdagangan atau bentuk investasi lainnya (HR. Malik dalam kitab al-Muwaththa').

4.2.3 Penerapan Sistem Tanggung Renteng Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Koperasi Setia Budi Wanita

Penerapan sistem tanggung renteng di Koperasi Setia Budi Wanita dapat mewujudkan partisipasi aktif dari anggota di Koperasi Setia Budi Wanita. Partisipasi aktif anggota tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Partisipasi dalam bidang permodalan

Partisipasi anggota dalam permodalan dapat dilihat dari keaktifan anggota dalam membayar simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela maupun simpanan lainnya yang dapat menambah modal yang dimiliki oleh koperasi. Dengan adanya penerapan sistem tanggung renteng partisipasi aktif anggota dalam permodalan dapat terwujud karena seluruh pembayaran simpanan tersebut akan dikoordinir secara kelompok oleh penanggung jawab dan harus diserahkan oleh penanggung jawab ke koperasi maksimal satu hari setelah pertemuan kelompok. Ini membuat anggota disiplin dan tepat waktu dalam membayar simpanan. Sehingga modal yang dimiliki oleh koperasi akan lebih terkendali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota koperasi pada tanggal 3 Juni 2015 yaitu dengan Ibu Tri (kelompok 239)

"menyatakan bahwa ada beberapa hal yang dapat mendorong keaktifan anggota, salah satunya adalah adanya sistem poin. Poin tersebut nantinya akan berpengaruh pada realisasi pinjaman yang akan diajukan oleh anggota. Selain itu, anggota yang aktif juga disediakan tempat/ stand untuk melakukan jual beli dengan harga yang terjangkau (Rp 250.000/bulan) dan tempat yang nyaman (ruangan berAC)."
Sistem tanggung renteng dirasa cukup efektif untuk mendorong keaktifan dan partisipasi anggota.

Berdasarkan data yang disajikan pada Laporan Pertanggungjawaban Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang diketahui bahwa dari tahun 2011 sampai tahun 2014 jumlah seluruh simpanan anggota mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dan pada tahun 2014 jumlah simpanan pokok anggota mencapai Rp 927.898.697, jumlah simpanan wajib anggota mencapai Rp 17.533.655.891 dan jumlah simpanan sukarela serta simpanan anggota lainnya mencapai Rp 25.642.409.257. Pada tahun 2013 jumlah simpanan pokok anggota sebesar Rp 805.375.009, jumlah simpanan wajib anggota sebesar Rp 14.504.255.919, dan jumlah simpanan sukarela serta simpanan anggota lainnya sebesar Rp 20.169.389.756 (LPJ Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang, tahun 2014).

Sedangkan tahun 2012 jumlah simpanan pokok anggota sebesar Rp 605.545.825, jumlah simpanan wajib anggota sebesar Rp 12.169.120.829 dan jumlah simpanan sukarela serta simpanan anggota

lainnya sebesar Rp 15.121.313.255. Pada tahun 2011 jumlah simpanan pokok anggota hanya sebesar Rp 565.977.877, jumlah simpanan wajib anggota sebesar Rp 9.486.465.153, dan jumlah simpanan sukarela serta simpanan anggota lainnya sebesar Rp 13.339.547.350 (LPJ Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang, tahun 2014).

Dari ketiga jumlah simpanan anggota tersebut dapat digunakan oleh koperasi untuk mengembangkan unit usaha yang ada di koperasi.

b) Partisipasi dalam bidang organisasi

Partisipasi anggota dalam organisasi dapat dilihat dari keaktifan anggota dalam mengikuti RAB dan RAT, mengikuti temuwicara satu kali dalam satu tahun, mengikuti pertemuan kelompok tanggung renteng, mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh koperasi, serta keaktifan anggota dalam memberikan saran, ide dan masukan kepada koperasi. Berdasarkan paparan data sebelumnya, diketahui bahwa dengan adanya penerapan sistem tanggung renteng partisipasi aktif anggota dalam organisasi dapat terwujud.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah satu pengurus koperasi pada tanggal 15 Juni 2015 yaitu dengan Ibu Murjiati,

"peserta yang mengikuti RAB dan RAT adalah perwakilan dari setiap kelompok tanggung renteng pada RAT tahun 2014 mencapai 92% (undangan sebanyak 512 orang dan yang hadir sebanyak 472 orang)."

Temuwicara yang diadakan oleh koperasi sekali dalam setahun (RAT) dan sebulan sekali (RAB) juga dihadiri perwakilan setiap kelompok

tanggung renteng. Selain itu setiap anggota kelompok mempunyai penanggung jawab tersendiri untuk hadir dalam setiap pertemuan kelompok. Oleh karena itu partisipasi aktif anggota dalam mengikuti semua pertemuan yang diadakan koperasi dapat terwujud.

Anggota cukup antusias dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh koperasi karena dengan adanya kelompok tanggung renteng semua informasi tentang pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh koperasi dapat langsung disampaikan kepada anggota. Selain itu pendidikan dan pelatihan yang diadakan merupakan sesuatu dibutuhkan oleh anggota. Oleh karena itu partisipasi aktif anggota dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh koperasi dapat terwujud.

Dalam setiap pertemuan yang diadakan oleh koperasi termasuk RAB dan RAT adalah perwakilan dari setiap kelompok. Dengan sistem perwakilan kelompok tersebut, setiap perwakilan akan membawa suara dari kelompoknya yang sebelumnya telah melakukan musyawarah tentang apa saja yang harus disampaikan oleh perwakilan kelompok pada pertemuan yang diadakan oleh koperasi. Sehingga partisipasi anggota dalam memberikan saran, ide dan masukan pada koperasi dapat terwujud.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota koperasi,

"jika salah satu anggota dalam suatu kelompok dirasa kurang aktif, anggota kelompok yang lain akan mencoba untuk menyemangati kembali. Hal ini dilakukan agar eksistensi kelompok mereka terjaga sehingga masih tetap dapat memperoleh pinjaman dari koperasi."

c) Partisipasi dalam bidang pemanfaatan jasa usaha

Partisipasi anggota dalam pemanfaatan jasa usaha dapat dilihat dari keaktifan anggota dalam memanfaatkan jasa usaha yang ada di koperasi yaitu menyimpan dan meminjam di unit simpan pinjam, berbelanja di unit pertokoan dan waserda, dan memanfaatkan jasa unit *Learning Center* / LC Tanggung Renteng.

Partisipasi anggota dalam menggunakan jasa pada unit simpan pinjam sangat besar sekali dan hampir dari seluruh jumlah anggota sudah memanfaatkan jasa simpan pinjam yang ada di Koperasi Setia Budi Wanita. Supaya mendapatkan pinjaman maka anggota harus mempunyai simpanan di koperasi, karena penentuan besarnya pinjaman adalah berdasarkan sistem plafon yang didasarkan pada besarnya simpanan wajib yang sudah dibayarkan anggota ke koperasi.

Dengan adanya kelompok tanggung renteng segala kewajiban anggota dalam menyimpan dan meminjam harus melalui kesepakatan anggota kelompok dan jika ada penyimpangan juga akan ditanggung oleh seluruh anggota kelompok. Oleh karena itu dengan adanya penerapan sistem tanggung renteng partisipasi aktif anggota dalam

menyimpan dan meminjam di unit simpan pinjam akan lebih terkoordinir dan terkendali.

Pada tahun 2014 omset unit pertokoan dan waserda mencapai Rp 15.149.689.115 dan hampir semua yang berbelanja di swalayan atau sekitar 5,21% adalah anggota koperasi. Namun intensitas anggota untuk berbelanja di swalayan masih kurang, ini dikarenakan banyak anggota koperasi yang rumahnya jauh dari tempat swalayan. Dengan adanya kelompok tanggung renteng pengurus akan lebih mudah dalam meminta masukan dari anggota tentang barang- barang yang dibutuhkan oleh anggota agar bisa disediakan di swalayan, serta meminta masukan tentang kekurangan dari pelayanan unit pertokoan dan waserda. Sehingga partisipasi anggota dalam berbelanja di unit pertokoan dan waserda dapat terus ditingkatkan.

Untuk unit *Learning Center*, anggota cukup antusias dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh koperasi karena dengan adanya kelompok tanggung renteng semua informasi tentang pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh koperasi dapat langsung disampaikan kepada anggota. Selain itu pendidikan dan pelatihan yang diadakan merupakan sesuatu dibutuhkan oleh anggota.

4.2.3.1 Hubungan Sistem Tanggung Renteng Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Anggota Koperasi Setia Budi Wanita

Penerapan sistem tanggung renteng membuat jalannya organisasi akan menjadi lebih transparan hal ini dapat dilihat dari informasi dari koperasi yang selalu tersampaikan kepada anggota melalui kelompok tanggung renteng. Selain itu laporan dari perkembangan kinerja pengurus selalu disampaikan kepada anggota melalui pertemuan yang diadakan oleh koperasi sehingga anggota akan mengetahui perkembangan koperasinya. Anggota juga bisa memberikan masukan, kritik, dan saran ke koperasi melalui kelompok yang akan disampaikan oleh PPL kepada pengurus.

Dari Laporan Pertanggung Jawaban Koperasi Setia Budi Wanita Malang, anggota juga cukup antusias untuk mengikuti RAB dan RAT. Ini bisa dilihat dari undangan yang tersebar sebanyak 512 orang dan yang hadir sebanyak 472 orang. Para anggota juga antusias dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh koperasi. Partisipasi aktif anggota juda dapat dilihat dari keaktifan anggota dalam memanfaatkan jasa usaha yang ada di koperasi.

Penerapan sistem tanggung renteng dapat menumbuhkan kader-kader pemimpin karena anggota berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh koperasi. Anggota juga sudah terlatih untuk menghadapi setiap situasi serta menyelesaikan masalah secara musyawarah. Dan memang anggota sudah terbiasa berbicara didepan orang banyak termasuk dalam menyampaikan pendapatnya di dalam sebuah

pertemuan. Selain itu anggota yang menjadi PJ dan menjadi Pembimbing Penyuluh Lapangan (PPL) dapat melatih kemampuan berkoperasinya lebih dalam.

Dengan melakukan penguatan pada anggota maka tujuan bersama tersebut akan lebih mudah dicapai. Sesuai pula dengan syariat Islam tentang perintah untuk bermusyawarah, saling tolong menolong dan bekerja sama dalam berbagai hal yang baik, khususnya dalam firman Allah SWT. QS Al-Imran ayat 159 sebagai berikut :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ

وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: *"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya".*

Dan QS. Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلا تَعَاوَنُوا عَلَى الإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : "*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya*".

Dalam QS Al-Imran ayat 159 dijelaskan bahwa dalam mencari solusi dari setiap permasalahan dapat dilakukan dengan musyawarah dan bertawakkal kepada Allah, juga dalam QS Al-Maidah ayat 2 dijelaskan tentang penegasan perintah Allah SWT akan kewajiban bagi umat muslim untuk tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa, serta larangan untuk tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dalam sistem TR, kerja sama yang dijalin oleh setiap anggota dalam kelompok, wujudnya berupa musyawarah untuk mencapai mufakat dalam mencari solusi dari setiap permasalahan yang ada, misalnya tentang penentuan penerimaan anggota baru dan pengajuan pinjaman. Tolong menolong utamanya diwujudkan dalam penyelesaian masalah pengembalian angsuran pinjaman anggota, baik yang dikarenakan tidak terpenuhinya kewajiban atau yang disebabkan oleh pelanggaran/mangkir, maka penyelesaiannya akan ditanggung oleh seluruh anggota kelompok.

4.2.4 Penerapan Sistem Tanggung Renteng Dalam Meningkatkan Perkembangan Usaha Koperasi Setia Budi Wanita

Perkembangan usaha yang ada di Koperasi Setia Budi Wanita dapat dilihat dari perkembangan omset usaha, perkembangan aset yang dimiliki koperasi serta perkembangan SHU setiap tahunnya. Berikut akan dijelaskan perkembangan usaha koperasi dilihat dari omset, asset, dan SHU koperasi :

a) Meningkatnya omset usaha

Perkembangan usaha koperasi dapat diketahui dengan melihat peningkatan omset koperasi setiap tahunnya. Dan ini tidak lepas dari partisipasi aktif dari anggota dalam memanfaatkan jasa usaha yang ada di koperasi terutama pada unit simpan pinjam serta unit pertokoan dan waserda. Dalam Laporan Pertanggungjawaban Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang pada tahun 2014 total omset yang diperoleh koperasi mencapai Rp 102.097.236.519. Pada tahun 2013 sebesar Rp 82.108.910.121. (LPJ Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang, 2014).

Dibandingkan total omset pada tahun 2012 total omset yang diperoleh sebesar Rp 70.898.651.231. Sedangkan total omset pada tahun 2011 hanya sebesar Rp 49.335.683.55 (LPJ Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang, 2014).

Dengan adanya penerapan sistem tanggung renteng anggota akan memenuhi kewajibannya dalam menyimpan dan membayar kewajiban secara disiplin dan teratur sehingga omset dari unit simpan pinjam akan mengalami peningkatan. Sehingga Koperasi masih terus melakukan upaya dalam meningkatkan omset unit pertokoan dan waserda dengan selalu meminta masukan dari anggota mengenai barang-barang yang dibutuhkan anggota yang nantinya dapat disediakan di pertokoan

sehingga anggota lebih aktif dalam memanfaatkan jasa unit pertokoan dan waserda.

b) Terkendalinya asset

Meningkatnya total asset yang dimiliki oleh koperasi setiap tahunnya dipengaruhi oleh adanya kenaikan pada pendapatan koperasi. Dengan adanya penerapan sistem tanggung renteng yang dapat mewujudkan partisipasi aktif anggota dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, simpanan lainnya, serta kewajibannya dalam melunasi pinjaman yang akan sangat berpengaruh dalam menjaga dan mengendalikan asset yang dimiliki oleh koperasi.

Berdasarkan paparan data yang sudah disajikan sebelumnya diketahui bahwa aset koperasi dari tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalami perkembangan setiap tahunnya. Dan pada tahun 2014 total asset yang dimiliki koperasi mencapai Rp 70.840.880.923, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 total asset mencapai sebesar Rp 56.003.464.756 (LPJ Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang, 2014).

Pada tahun 2012 total asset sebesar Rp 44.197.511.036. Sedangkan tahun 2011 hanya sebesar Rp 39.753.641.158 (LPJ Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang, 2014).

Dengan asset yang dimiliki tersebut koperasi dapat terus mengembangkan koperasinya.

c) Meningkatnya SHU

Meningkatnya SHU setiap tahunnya, menunjukkan bahwa kegiatan usaha yang dilakukan oleh koperasi juga mengalami peningkatan. Dengan adanya penerapan sistem tanggung renteng yang dapat mewujudkan partisipasi aktif anggota dalam memanfaatkan jasa usaha yang ada di koperasi dan akan berdampak pada meningkatnya omset usaha yang didapatkan oleh koperasi ini juga akan menyebabkan adanya kenaikan SHU yang diperoleh. Dari tahun 2011 sampai tahun 2014 SHU yang diperoleh koperasi selalu mengalami peningkatan. Dan tahun 2014 SHU yang diperoleh koperasi mencapai Rp 1.184.895.619. Pada tahun 2013 sebesar Rp 830.338.281 (LPJ Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang, 2014).

Dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp 638.693.814. Sedangkan pada tahun 2011 sebesar Rp 530.285.841 (LPJ Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang, 2014).

Kenaikan laba ini disebabkan oleh penerapan sistem tanggung rentengnya melalui manajemen kredit yang dijalankan oleh Koperasi Setia Budi Wanita Malang. Karena posisi tertinggi pencapaian omset koperasi masih ditempati oleh pinjaman Tanggung Renteng.

Dengan adanya peningkatan SHU setiap tahunnya, koperasi diharapkan mampu memenuhi kebutuhan serta kesejahteraan anggota yang merupakan tujuan utama didirikannya koperasi ini. Bentuk pemenuhan kebutuhan ini dapat berupa penyediaan barang-barang kebutuhan anggota di pertokoan dan waserda yang semakin lengkap, unit simpan pinjam yang mampu memenuhi kebutuhan simpan pinjam anggota, serta unit usaha lain yang bisa semakin berkembang.

Pengembangan disini diartikan sebagai partisipasi aktif anggota dan kinerja usaha baik usaha koperasi maupun anggota. Kedua indikasi pengembangan koperasi ini karena kuatnya aspek modal sosial, yang teridentifikasi dari kuatnya sikap saling percaya sesama anggota.

4.2.4.1 Hubungan Sistem Tanggung Renteng Dalam Meningkatkan Perkembangan Usaha Koperasi Setia Budi Wanita

Penerapan sistem tanggung renteng membuat aset yang dimiliki oleh koperasi lebih aman dan terkendali hal ini disebabkan karena anggota rutin dalam membayar kewajiban dan kewajiban yang belum terpenuhi akan ditanggung renteng oleh seluruh anggota kelompok. Penerapan sistem tanggung renteng juga membuat sikap dan perilaku anggota menjadi lebih baik. Sikap dan perilaku anggota yang terbentuk dari hasil penerapan sistem tanggung renteng yaitu kebersamaan, kejujuran, keterbukaan, kedisiplinan dan tanggung jawab.

Kenaikan laba ini disebabkan oleh penerapan sistem tanggung renteng melalui manajemen kredit yang dijalankan koperasi karena posisi tertinggi pencapaian omset koperasi masih ditempati oleh pinjaman tanggung renteng.

Sistem pembagian SHU yang diterapkan pada Koperasi Setia Budi Wanita Malang dalam Islam disebut sebagai bagi hasil. Dengan itu koperasi Setia Budi Wanita Malang telah memanfaatkan harta sesama yaitu harta anggota untuk kemaslahatan bersama. Harta anggota yang berupa simpanan pokok dan simpanan wajib digunakan koperasi sebagai modal dan digunakan untuk meningkatkan profitabilitas koperasi yang kemudian akan dibagikan lagi kepada anggota. Untuk bisa mencapai tujuan bersama ini, penerapan sistem TR pada koperasi Setia Budi Wanita Malang menjadi bagian dari strategi pencapaian tersebut.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwasanya penerapan sistem tanggung renteng dalam meningkatkan kinerja Koperasi Setia Budi Wanita sangat luar biasa pengaruhnya. Karena sistem tanggung renteng sudah mendarah daging, sejak awal berdiri Koperasi Setia Budi Wanita memang sudah menerapkannya.

1. Adanya keterkaitan yang seimbang antara kinerja manjerial, kinerja kelompok dan kinerja organisasi untuk meningkatkan kinerja koperasi. Dibutuhkan koordinasi yang kuat antara anggota dan pengurus koperasi. Hakekat sistem tanggung renteng adalah upaya untuk memperbaiki kualitas manusia melalui interaksi antar manusia. Dengan menggunakan atas dasar keterbukaan, saling mempercayai dan berfungsi sebagai sarana pendewasaan manusia. Perkembangan usaha koperasi setiap tahun juga semakin meningkat sehingga meminimalkan *Non Performing Loan* akibat diterapkannya sistem tanggung renteng. Pada tahun 2014 total omset yang diperoleh koperasi mencapai Rp 102.097.236.519. Pada tahun 2013 sebesar Rp 82.108.910.121. Pada tahun 2012 total omset yang diperoleh sebesar Rp 70.898.651.231. Sedangkan total omset pada tahun 2011 hanya sebesar Rp

49.335.683.55. Dengan demikian dapat meningkatkan kemajuan dan perkembangan usaha koperasi.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari jumlah simpanan anggota yang setiap tahun semakin bertambah, sebagai berikut:

Simpanan Anggota
Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang

No	Uraian	Tahun 2014	Tahun 2013	Tahun 2012	Tahun 2011
1	Simpanan Pokok	927.898.697	805.375.009	605.545.825	565.977.877
2	Simpanan Wajib	17.533.655.891	14.504.255.919	12.169.120.829	9.486.465.153
3	Simpanan Anggota	25.642.409.257	20.169.389.756	15.121.313.255	13.339.547.350

Sumber : Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang

2. Partisipasi aktif anggota dalam bidang permodalan, organisasi, dan pemanfaatan jasa usaha di Koperasi Setia Budi Wanita Malang dapat terwujud dengan adanya penerapan sistem tanggung renteng. Perkembangan usaha di Koperasi Setia Budi Wanita Malang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya karena adanya partisipasi aktif dari anggota koperasi yang menerapkan sistem tangung renteng.

Anggota juga cukup antusias untuk mengikuti RAB dan RAT mencapai 92%. Ini bisa dilihat dari undangan yang tersebar sebanyak 512 orang dan yang hadir sebanyak 472 orang.

Hal tersebut juga dapat dibuktikan dari jumlah anggota yang setiap tahun semakin bertambah, sebagai berikut:

Perkembangan Anggota
Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang 2011-2014

No	Keadaan Data	Tahun 2014	Tahun 2013	Tahun 2012	Tahun 2011
1	Jumlah anggota seluruhnya	9.562	8.265	6.243	5.898
	a. Anggota Penuh	8.890	7.896	5.934	5.545
	b. Calon Anggota	254	193	309	353

Sumber : Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang

3. Perkembangan usaha koperasi dapat dilihat dari peningkatan omset usaha koperasi yang mencapai Rp 102.097.236.519 sampai tahun 2014, terkendalinya asset yang dimiliki oleh koperasi yang mencapai Rp 70.840.880.923 sampai tahun 2014, peningkatan SHU koperasi yang mencapai Rp 1.184.895.619 sampai tahun 2014.

Sistem tanggung renteng di Koperasi Setia Budi Wanita Malang mengandung tiga unsur pokok yang harus dipenuhi dalam penerapannya yaitu kelompok tanggung renteng, pengelolaan kewajiban dan peraturan yang mengikat. Hasil dari penerapan sistem tanggung renteng di Koperasi Setia Budi Wanita Malang adalah terkendalinya aset Koperasi, terbentuk sikap dan perilaku anggota, menumbuhkan kader-kader pemimpin, organisasi koperasi yang transparan serta komunikasi antara pengurus dan anggota koperasi yang dapat terlaksana dengan baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti perlu memberikan beberapa saran untuk penelitian dengan tema yang sama. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya untuk menambah indikator-indikator lain yang nantinya bisa mewujudkan tujuan dari koperasi tercapai terutama kesejahteraan ekonomi anggota serta memberlakukan sistem tanggung renteng ini kepada semua koperasi. Serta memberikan sosialisasi lebih mendalam tentang sistem tanggung renteng.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimous. (1945). *Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat (1)*. Jakarta.

Anonimous. (1992). *Undang-Undang Tahun 1992 No 25. Tentang Perkoperasian.*

Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi Wanita Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang Jawa Timur Tahun 2008.

Adzim, Moh. Syamsul. (2013). Penilaian Kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sejahtera Ngadiluwih Berdasarkan Undang-Undang No 20/PER/U.KUKM/XI/2008. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2.

Aniza, Kurnia Nur. (2014). Penilian Kinerja Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/U.KUKM/XII/2009 (Studi Kasus Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2.

Anoraga, Panji., Ninik, Widiyanti. (2007). *Dinamika Koperasi*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.

Antara, M., AG, Komenaung. (2005). *Kinerja KUD Di Provinsi Bali.*

Arifin, Syaiful. (2008). Dinamika Implementasi Konsep Sistem Tanggung Renteng dan Kontribusinya pada Tercapainya Zero Bad Debt. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12 (3), 517-531.

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bayu, Krismurthi. (2002). *Membangun Koperasi Berbasis Anggota Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Rakyat*. Bogor: PSIPB.

Bogdan, Robert., Taylor, Steven J. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Terjemahan oleh Arif Ruchan. Surabaya: Usaha Nasional.

Darsono., Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.

Davis, Keith., John, W.Newstrom. (1989). *Human Behavior at Work*, Eight Edition, New York: McGraw Hill Book Company.

Desirani, Marisa Nayasariputri. (2013). Penilaian Kinerja Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Artha Karya Sari Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi Dan UKM No.14/PER/M.UKM/XII/2009. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2.

Faidah, Siti Nur., Dewi, Retno Mustika. (2013). Penerapan Sistem Tanggung Renteng Sebagai Upaya Mewujudkan Partisipasi Aktif Anggota Dan Perkembangan Usaha Di Koperasi Wanita Setia Bhkati Wanita Jawa Timur. *Jurnal Online Universitas Negeri Surabaya*, 2.

Febri, Karauwan. (2011). Pengukuran Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode Performance Prism pada PT Tunas Dwipa Matra. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi*, 1 (1).

Hendar., Kusnadi. (2002). *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Hendra, Achma. (2004). Peningkatan Partisipasi Anggota Dalam Rangka Menunjang Pengembangan Usaha Koperasi. *Jurnal Dinamika Pembangunan*, 1 (1).

Dalam teks: (Hendra, 2004).

Ikhsan, Adhisyahfitri Evalina. (2013). Analisis Kinerja Koperasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 5 (1).

Dalam teks: (Ikhsan, 2013: 44).

Indriantoro, Nur., Supomo, Bambang. (2002). *Metode Penulisan Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.

Indriyo, Daru. (2006). *Rahasia Sukses Tanggung Renteng Membangun Bisnis* (cet. ke-1). Malang: Pusat Koperasi Wanita Jawa Timur.

Kementrian Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia. (2006). *Pedoman Peningkatan Multifungsi Pelayanan Koperasi Kepada Anggota Dan Masyarakat* (cet. Ke-1). Jakarta.

Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Dan Hasil Pengawasan Pengawas Tahun Buku 2014 Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Jawa Timur.

Moleong, Lexy J. (2000). *Metoologi Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyadi., Jhonny, S. (2011). *System Perencanaan dan Pengendalian Manajemen Sistem Pelipatgandaan Kinerja*. Yogyakarta: Aditya Media.

Munawir. (2002). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Pedoman Peraturan Khusus Sistem Kelompok Tanggung renteng Koperasi Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang Tahun 2001.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.

Rahayu, yayuk. (2008). **Penerapan Sistem Tanggung Renteng pada Koperasi Wanita Serba Usaha "Setia Budi Wanita"**. Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Setiawan, Achma Hendra. (2014). Peningkatan Partisispasi Anggota Dalam Rangka Menunjang Pengembangan Usaha Koperasi. *Jurnal Dinamika Pembangunan*, 1 (1).

Dalam teks: (Setiawan, 2004: 39).

Soemantri, Andriani S. Darmanto Jatman., Gumeulis, Linda. (2003). *Tanggung Renteng Setia Bakti Wanita*. (cet. ke-1). Semarang: Limpad.

Situmorang, Johny.W. (2012). Keunggulan Komparatif Provinsi Dalam Pembangunan Koperasi Studi Dengan Metode "Revealed Comparative Advantage". *Jurnal Pengkajian Koperasi Dan UKM*, 7.

Dalam teks: (Situmorang, 2012: 2).

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyanto, Gatot. (2011). *Aplikasi Sistem Tanggung Renteng Kopwan Setia Bhakti Wanita Jawa Timur*.

Tambunan, Tulus. (2008). *Pergerakan Koperasi Dan Pengawasan Dalam Koperasi*. Bahan Pelatihan Dalam Rangka PKM. FE-USAKTI 31 Mei 2008. Jakarta.

Tampubolon, Dahlan, dkk. (2009). Penilaian Kinerja Koperasi Di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Ekonomi*, 17 (2) – Agustus.

Wulansari, Meldona Yofa Faridah. (2012). Analisis Kecukupan Modal Kerja Dalam Sistem Tanggung Renteng Pada KSU Setia Budi Wanita Malang. *ejournal.uin-malang.ac.id.*

http://hukum.unsrat.ac.id/uu/bw3.htm, diakses 9 September 2015

Dalam teks: (http://hukum.unsrat.ac.id/uu/bw3.htm)

Lampiran 13

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap	: Jumrotul Kamalin
Tempat, Tanggal Lahir	: Jombang, 03 April 1992
Alamat Asal	: Sambong Santren No 10 Jombang
Alamt Kos	: Jl. Sunan Kalijaga Dalam A3 Malang
Nomor Handphone	: 085648899640
E-mail	: elin_jk03@yahoo.com

Pendidikan Formal

1996-1998	: TK ABA II Jombang
1998-2004	: SDN Sambong Dukuh I Jombang
2004-2007	: MTsN Tambakberas Jombang
2007-2010	: MAN Tambakberas Jombang
2011-2015	: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2011-2012	: Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang
2013	: English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

Lampiran 2

KOPWAN SERBA USAHA " SETIA BUDI WANITA " JAWA TIMUR
N E R A C A
31 Desember 2014
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2013

dalam rupiah

Uraian	Catatan	31 Des 2014	31 Des 2013
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3	7.165.226.531	3.974.009.666
Simpanan manasuka puskowanjati	4	130.493.526	150.833.526
Piutang usaha	2 c, 5	49.557.277.841	40.318.618.914
Persediaan	2 d, 6	1.083.279.410	1.108.693.274
Uang muka	2 h, 7	206.142.032	44.821.165
JUMLAH ASET LANCAR		58.142.419.339	45.596.976.545
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan	8	497.778.597	482.778.597
Aset tetap	2 e, 9		
Biaya perolehan		5.000.085.231	4.975.411.481
Akumulasi penyusutan		(1.739.673.939)	(1.623.113.062)
Nilai buku aset tetap		3.260.411.292	3.352.298.419
Aset lain-lain	10	8.940.271.695	6.571.411.195
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		12.698.461.584	10.406.488.211
TOTAL ASET		70.840.880.923	56.003.464.756
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang usaha	11	354.705.989	379.871.704
Hutang pihak ke III	12	4.534.168.952	3.277.918.448
Hutang pajak	13	85.695.327	53.804.636
Hutang bunga	14	446.060.822	369.999.272
Dana pembagian SHU	2 f, 15	1.184.895.619	830.338.281
Simpanan anggota	16	25.642.409.257	20.169.389.756
Bina Sejahtera	17	283.144.188	185.366.450
Titipan anggota	18	1.604.260.101	1.127.772.055
Beban yang masih harus dibayar	2 h, 19	141.363.511	80.863.511
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		34.276.701.766	26.475.324.114
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	20	9.312.299.353	7.806.124.805
JUMLAH KEWAJIBAN		43.589.001.119	34.281.448.919
EKUITAS			
Simpanan pokok	21	927.898.697	805.375.009
Simpanan wajib	22	17.533.655.891	14.504.255.919
Dana gedung	23	1.576.463.658	1.576.463.658
Donasi	24	240.114.538	238.864.538
Cadangan risiko	25	666.025.766	304.720.191
Dana bhakti anggota	26	2.777.684.389	1.770.045.481
Cadangan khusus	27	2.637.337.680	1.777.145.669
Cadangan koperasi	2 f, 28	892.699.185	745.145.372
Jumlah Ekuitas		27.251.879.604	21.722.015.837
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS		70.840.880.923	56.003.464.756

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan ini

Malang, 26 Maret 2015
PENGURUS KOPERASI WANITA SERBA USAHA "SETIA BUDI WANITA" JAWA TIMUR

DR. SRI UTARI BISOWARNO, M.AP
KETUA UMUM

HERNI YULI LESTARI, S.Sos	IDA WARDANI, S.Si	SITI NURYATI
KETUA I	KETUA II	KETUA III
HESTI SETYODYAH L, M. Psi	SUDIASTUTI	SUPRIYATIN
SEKRETARIS I	BENDAHARA	SEKRETARIS II

Lampiran 3

KOPWAN SERBA USAHA " SETIA BUDI WANITA " JAWA TIMUR
PERHITUNGAN HASIL USAHA
Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2013

dalam rupiah

Uraian	Catatan	2014	2013
PENDAPATAN	2 g, 29		
Penjualan		15.772.019.688	12.248.561.033
Pendapatan jasa		11.221.940.390	8.763.545.507
Jumlah pendapatan		**26.993.960.078**	**21.012.106.540**
BEBAN POKOK PENJUALAN			
Persediaan awal		1.044.633.674	684.290.008
Pembelian		15.151.428.092	12.134.938.896
Barang siap dijual		16.196.061.766	12.819.228.904
Persediaan akhir		994.966.310	1.044.633.674
Beban pokok penjualan		**15.201.095.456**	**11.774.595.230**
HASIL USAHA KOTOR		**11.792.864.622**	**9.237.511.310**
BEBAN USAHA			
Beban Perkoperasian	2 h, 30	6.207.890.778	4.575.520.990
Beban Manajemen	2 h, 31	5.537.237.711	4.197.622.575
Jumlah beban usaha		**11.745.128.489**	**8.773.143.565**
SHU SEBELUM PENDAPATAN (BEBAN) DI LUAR USAHA		**47.736.132**	**464.367.745**
PENDAPATAN (BEBAN) DI LUAR USAHA	2 h, 32	609.813.034	87.424.606
SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK		**657.549.166**	**551.792.351**
PAJAK PENGHASILAN	2 h, 33	**165.703.122**	**128.800.625**
SISA HASIL USAHA SETELAH PAJAK		**491.846.045**	**422.991.726**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan ini

Malang, 26 Maret 2015
PENGURUS KOPERASI WANITA SERBA USAHA "SETIA BUDI WANITA" JAWA TIMUR

SUKARTARI BISOWARNO, M.AP
KETUA UMUM

HERNI YULI LESTARI, S.Sos
KETUA I

IDA WARDANI, S.Si
KETUA II

SITI NURYATI
KETUA III

HESTI SETYODYAH L, M. Psi
SEKRETARIS I

SUDIASTUTI
BENDAHARA

SUPRIYATIN
SEKRETARIS II

Lampiran 4

II. BIDANG USAHA DAN KEUANGAN

II.1. PERBANDINGAN RENCAN DAN REALISASI VOLUME USAHA TAHUN 2014

NO.	UNIT USAHA	VOLUME USAHA (OMZET)						DEVIASI (Rp.)			%		
		RENCANA (Rp.)			REALISASI (Rp.)								
		2014	2013	2012	2014	2013	2012	2014	2013	2012	2014	2013	2012
A.	Unit Simpan Pinjam												
1	KPPK	1.260.000.000	1.260.000.000	1.260.000.000	939.850.000	950.700.000	1.012.950	(320.150.000)	(309.300.000)	247.050.000	- 25,41	24,55	- 14,61
2	Tanggung Renteng	80.220.000.000	70.575.000.000	50.000.000.000	80.513.197.404	65.996.802.297	54.519.587.255	293.197.404	(4.578.197.703)	4.519.587.255	0,37	(6,41)	9,04
3	Non Tanggung Renteng	9.000.000.000	3.660.000.000	3.000.000.000	5.494.500.000	2.958.100.000	5.533.850.000	(3.505.500.000)	(701.900.000)	2.533.850.000	- 38,95	- 19,18	84,46
	Jumlah	90.480.000.000	375.495.000.000	54.260.000.000	86.947.547.404	69.905.602.297	61.066.387.255	(3.532.452.596)	(5.589.397.703)	6.806.387.255	-3,9	- 50.22	78,89
B.	Unit Waserda	14.400.000.000	12.000.000.000	10.000.000.000	15.149.689.115	12.203.307.824	9.832.263.976	749.689.115	203.307.824	(167.736.024)	5,21	1,64	-1,68
C.	Total Omzet	104.880.000.000	87.495.000.000	64.260.000.000	102.097.236.519	82.108.910.121	70.898.651.231	(2.782.763.481)	(5.386.089.879)	6.638.651.231	-2,65	- 48,53	10,33

Lampiran 5

KOPWAN SERBA USAHA " SETIA BUDI WANITA " JAWA TIMUR
N E R A C A
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2011

dalam rupiah

Uraian	Catatan	31 Des 2012	31 Des 2011
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3	3,638,521,473	6,063,867,779
Simpanan manasuka puskowanjati	4	833,526	224,767
Piutang usaha	2 c, 5	34,157,229,081	28,731,444,162
Persediaan barang	2 d, 6	751,300,108	809,700,556
Uang Muka	2 h, 7	632,729,332	157,841,850
JUMLAH ASET LANCAR		**39,180,613,520**	**35,763,079,114**
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan	8	446,278,597	407,155,597
Aset tetap	2 e, 9		
Biaya perolehan		4,774,033,231	4,632,191,455
Akumulasi penyusutan		(1,326,852,427)	(1,048,785,008)
Nilai buku aset tetap		**3,447,180,804**	**3,583,406,447**
Aset lain-lain	10	1,123,438,115	-
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		**5,016,897,516**	**3,990,562,044**
TOTAL ASET		**44,197,511,036**	**39,753,641,158**
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang usaha	11	175,836,218	250,205,991
Hutang pihak ke III	12	2,708,518,448	3,091,578,730
Hutang pajak	13	60,892,520	43,493,461
Hutang bunga	14	291,926,085	257,202,413
Dana pembagian SHU	2 f, 15	638,693,814	530,285,841
Simpanan anggota	16	15,121,313,255	13,339,547,350
Bina Sejahtera	17	193,739,975	180,069,725
Titipan anggota	18	971,212,526	766,688,969
Beban yang masih harus dibayar	2 h, 19	32,863,511	55,937,958
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		**20,194,996,353**	**19,415,010,437**
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	20	**5,996,343,253**	**6,134,716,454**
JUMLAH KEWAJIBAN		**26,191,339,606**	**25,549,726,891**
EKUITAS			
Simpanan pokok	21	605,545,825	565,977,877
Simpanan wajib	22	12,169,120,829	9,486,465,153
Dana gedung	23	1,576,463,658	1,576,463,658
Donasi	24	233,212,813	227,212,813
Cadangan risiko	25	565,185,543	348,029,931
Cadangan bhakti anggota	26	989,910,764	511,725,278
Cadangan khusus	27	1,248,484,144	979,492,369
Cadangan koperasi	2 f, 28	618,247,854	508,547,188
Jumlah Ekuitas		**18,006,171,430**	**14,203,914,267**
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS		**44,197,511,036**	**39,753,641,158**

Malang 23 Januari 2013

PENGURUS KOPERASI WANITA SERBA USAHA " SETIA BUDI WANITA " JAWA TIMUR

Dra. SRI UNTARI BISOWARNO, M.AP KETUA I		HESTI SETYODYAH LESTARI, S.Psi SEKRETARIS I
HERNI YULI LESTARI, S. Sos KETUA II	SUDIASTUTI BENDAHARA	CHRISTINA EDIEN SOEPOMO SEKRETARIS II

Lampiran 6

KOPWAN SERBA USAHA " SETIA BUDI WANITA " JAWA TIMUR
PERHITUNGAN HASIL USAHA
Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011

dalam rupiah

Uraian	Catatan	2012	2011
PENDAPATAN	2 g, 29		
Penjualan		10,140,539,190	8,430,773,778
Pendapatan jasa		7,314,247,170	6,596,302,180
Jumlah pendapatan		**17,454,786,360**	**15,027,075,958**
BEBAN POKOK PENJUALAN			
Persediaan awal		754,668,256	450,648,357
Pembelian		9,848,404,699	8,605,822,653
Barang siap dijual		10,603,072,955	9,056,471,010
Persediaan akhir		684,290,008	754,668,256
Beban pokok penjualan		**9,918,782,947**	**8,301,802,754**
HASIL USAHA KOTOR		**7,536,003,413**	**6,725,273,204**
BEBAN USAHA			
Beban Perkoperasian	2 h, 30	3,402,766,113	2,904,920,519
Beban Manajemen	2 h, 31	3,676,263,591	3,432,532,877
Jumlah beban usaha		**7,079,029,704**	**6,337,453,396**
SHU SEBELUM PENDAPATAN (BEBAN) DI LUAR USAHA		**456,973,709**	**387,819,808**
PENDAPATAN (BEBAN) DI LUAR USAHA	2 h, 32	29,531,480	(4,520,469)
SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK		**486,505,189**	**383,299,339**
PAJAK PENGHASILAN	2 k, 33	**120,836,300**	**100,093,461**
SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK		***365,668,889***	**283,205,878**

Malang 23 Januari 2013

PENGURUS KOPERASI WANITA SERBA USAHA " SETIA BUDI WANITA " JAWA TIMUR

Dra. SRI UNTARI BISOWARNO, M.AP		**HESTI SETYODYAH LESTARI, S.Psi**
KETUA I		**SEKRETARIS I**
HERNI YULI LESTARI, S. Sos	**SUDIASTUTI**	**CHRISTINA EDIEN SOEPOMO**
KETUA II	**BENDAHARA**	**SEKRETARIS II**

Lampiran 7

1. **Bidang Usaha dan Keuangan :**

2.1. Perbandingan Rencana dan Realisasi Volume Usaha tahun 2012 :

No.	Unit Usaha	Volume Usaha (Omzet)						Deviasi Rp.			%		
		Rencana Rp.			Realisasi Rp.								
		2012	2011	2010	2012	2011	2010	2012	2011	2010	2012	2011	2010
A.	Unit Simpan Pinjam												
1.	KPPK	1.260.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.012.950.000	1.233.950.000	1.258.410.000	(247.050.000)	33.950.000	58.410.000	(14,61)	2,83	4,87
2.	Tanggung Renteng	50.000.000.000	32.000.000.000	24.000.000.000	54.519.587.255	30.141.750.000	24.328.480.000	4.519.587.255	(1.858.250.000)	328.480.000	9,04	(5,80)	1,37
3.	Non Tanggung Renteng	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	5.533.850.000	2.727.500.000	2.283.550.000	2.533.850.000	(272.500.000)	(716.450.000)	84,46	(9,08)	(23,88)
	Jumlah	54.260.000.000	36.200.000.000	28.200.000.000	61.066.387.255	34.103.200.000	27.870.440.000	6.806.387.255	(2.096.800.000)	(329.560.000)	78,89	(12,05)	(17,64)
B.	Unit Waserda	10.000.000.000	14.250.000.000	16.200.000.000	9.832.263.976	15.232.483.555	11.225.493.335	(167.736.024)	982.483.555	(4.974.506.665)	(1,68)	6,90	(30,70)
C.	Total Omzet	64.260.000.000	50.450.000.000	44.400.000.000	70.898.651.231	49.335.683.555	39.095.933.335	6.638.651.231	(1.114.316.445)	(5.304.066.665)	77,21	(5,15)	(48,34)

Lampiran 8

Dengan ucapan Basamalah, mewakili Kementerian Koperasi Indonesia, saya membuka Rapat Anggota Kopwan SU SBW ini.

DOA oleh Ibu Dewi Azizah

ISHOMA

PENGUMUMAN JUMLAH QUORUM :
Diundang 512 orang, hadir 472 orang, tidak hadir 40 orang, quorum dicapai 92 %.

SIDANG RAPAT ANGGOTA.

PENGESAHAN :

Susunan Acara : Tidak dibacakan, disetujui, dan disahkan.
Pembacaan Tatib : Tidak dibacakan, disetujui, dan disahkan.
Notulen RAT : Tidak dibacakan, disetujui, dan disahkan.

Pimpinan Sidang diserahkan kepada Ketua I.
Penyampaian Rancangan Rencana Kerja Pengurus, oleh Ketua I :

- *Di tanggal 5 ini semua sudah dijelaskan. Untuk yang bersifat umum yidak akan kami* ulangi. Tetapi ada beberapa penekanan pada program baru.
- Neraca atau keuangan, kondisi dan situasi yang akan kita capai di tahun 2015 dimana kita sudah menempati gedung kita. Di Trunojoyo itu bangunannya milik kita, tanahnya milik PT KAI. Sehingga ada biaya untuk sewa tanah, setahun ini 56 juta. Mulai tahun 2008 kita sudah 18jt, sebelumnya di bawah 5jt. Ini setelah ada UU perkeretaapian No. 23 Tahun 2007. Kalau dijual, Cuma gedungnya saja. Untuk itulah kita bertekad harus punya gedung sendiri dengan segala gotong royong. Surat Tanah dan Gedungnya berbunyi Kopwan SU Setia Budi Wanita. Neraca yang disusun untuk tahun 2015 ini, menuju gedung baru 3 lantai, maka diperlukan desain pembiayaan untuk biaya operasional gedung itu. Gedung disusutkan 20 tahun, jadi ada biaya penyusutan gedung selama 20 tahun
- Proyeksinya sama dengan table tersebut.
- Proyeksi anggota bersih adalah 11.000.
- Proyeksi Hutang Jangka Panjang adalah 13M.
- Dan semuanya seperti dalam buku RAB.
- Di lembaga keuangan, plafon adalah separoh dari jaminan. Sedangkan kita sampai lebih dari 4 kali simpanan anggota. Jadi koperasi harus pandai mencari sumber modal.
- Untuk itu kalau kita harus menguatkan kekasih sampai 50% dari hutang. Ini akan luar biasa. Kalau SHU besar tapi terlalu banyak hutang, itu percuma.
- Untuk itu kami mengusulkan simpanan wajib menjadi 25ribu rupiah perbulan.
- Selain itu, ketika kita memiliki pinjaman kepada bank, yang harus dilakukan adalah kita menata administrasi dan jaminan, Surat tanah dan gedung kita sudah ada di Bank Mandiri. Dapat uang 9,9M. sudah turun setelah hari raya.
- Simpanan tabungan anggota sudah lebih dari 20M. Semakin banyak tabungan anggota, maka tidak butuh dari perbankan.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Sistem Tanggung Renteng

1. Sejak kapan sistem tanggung renteng diterapkan di Koperasi Setia Budi Wanita?
2. Apa alasan Koperasi Setia Budi Wanita memilih sistem tanggung renteng?
3. Bagaimana penerapan sistem tanggung renteng pada Koperasi Setia Budi Wanita?
4. Bagaimana cara Koperasi Setia Budi Wanita memberdayakan sistem tanggung renteng kepada seluruh anggotanya?

Kinerja Koperasi

5. Bagaimana tanggung jawab sebagai anggota koperasi agar perkembangan lembaga dan usaha koperasi berjalan secara maksimal?
6. Bagaimana cara pengurus koperasi dalam menjalankan fungsinya sebagai pengurus untuk selalu melaksanakan berbagai rencana yang telah disepakati dan ditetapkan?
7. Bagaimana peran pengawas agar selalu optimal?
8. Bagaimana caranya manajer koperasi dalam meningkatkan nilai koperasi dan kesejahteraan anggota untuk mencapai kinerja terbaik?
9. Bagaimana sistem tanggung renteng ini sebagai alat untuk memenuhi harapan-harapan anggota?
10. Bagaimana caranya kelompok tanggung renteng dalam mengembangkan dan meluaskan bisnisnya?
11. Bagaimana cara pembagian pengorganisasian agar sesuai dengan tugasnya?

Partisipasi Anggota

12. Apakah anggota dapat melunasi simpanan pokok dan wajib secara tertib dan teratur?
13. Apakah anggota dapat membantu modal koperasi?
14. Apakah anggota menjadi pelangganan koperasi yang setia?
15. Apakah anggota menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif?
16. Apakah anggota menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha koperasi?

Perkembangan Usaha

17. Bagaimana perkembangan omset usaha hingga saat ini?
18. Berapa jumlah asset yang dihasilkan koperasi setiap tahunnya?
19. Berapa jumlah SHU yang dihasilkan koperasi setiap tahunnya?